

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU MADRASAH  
DI MTS NURUL ISLAM RANDUDONGKAL  
KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**Helmi Alamsyah  
1817401059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Helmi Alamsyah

NIM : 1817401059

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 April 2022

Yang menyatakan



Helmi Alamsyah  
NIM. 1817401059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU MADRASAH  
DI MTS NURUL ISLAM RANDUDONGKAL**

Yang disusun oleh: Helmi Alamsyah NIM: 1817401059 Jurusan Pendidikan Islam Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Rohmaz, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197204202003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**M. A. Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 197712142011011003

Penguji Utama,

**Dr. H. M. Hizbul Muflihın, M.Pd.**  
NIP. 196303021991031005



Mengetahui :  
Dekan,

**Dr. H. M. Hizbul Muflihın, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah skripsi Sdr. Helmi Alamsyah  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Helmi Alamsyah  
Nim : 1817401059  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs. Nurul Islam Randudongkal**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 April 2022  
Pembimbing,



Dr. Rohmat, M. Ag. M. Pd.  
NIP. 197204202003121001

# **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH DI MTS. NURUL ISLAM RANDUDONGKAL**

Helmi Alamsyah  
NIM: 1817401059

## **ABSTRAK**

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan. Keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim madrasah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan peserta didik. Kemudian analisis data menggunakan model dari Milles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal terdiri dari empat tahap. Tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program kerja, menyusun rencana pelaksanaan supervisi, dan menyusun kegiatan peningkatan kualitas guru. Tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan empat fase, yaitu penjangkaran peserta didik, pembuatan dokumen, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan SDM. Tahap pengawasan, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap situasi yang ada di lingkungan madrasah. Tahap penilaian, kepala madrasah melaksanakan dua fase, yaitu penilaian pelaksanaan program dan penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pada fase penilaian pelaksanaan program kepala madrasah mengidentifikasi dari pengelolaan madrasah, kemampuan guru dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan. Pada fase penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan kepala madrasah dapat mengetahui dari meningkatnya kompetensi dalam menjalankan proses belajar mengajar dan meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Peningkatan Mutu Madrasah.

**MOTTO**

“Change Yourself For The Better”



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang bernama bapak Purwoto dan ibu Zazilah, yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi dan nasehat sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
2. Kakak dan adik saya yang bernama Mukhammad Ulul Azmi dan Soraya Fauzia Hanum yang selalu memberikan dukungan dalam diri saya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs. Nurul Islam Randudongkal”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyatno, S.Ag., M.Pd., Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kepala Madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Orang tua penulis bapak Purwoto dan ibu Zazilah yang memberi kekuatan do'a, kasih sayang, semangat dan motivasi yang terus terucap.
10. Teman-temanku MPI Angkatan 2018, khususnya MPI B, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu.
11. Keluarga seperantauan saya yaitu Ikatan Mahasiswa Pemasang, yang menjadi penyemangat saya untuk belajar di kampus.
12. Teman-teman KKN 48 2021, terima kasih telah berproses bersama, kalian semua teman rasa keluarga bagiku, sukses dan semangat untuk kita semua.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah SWT., senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aammiin.

Purwokerto, 19 April 2022

Penulis



Helmi Alamsyah  
1817401059

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kepemimpinan Kepala Marasah .....	12
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	12
2. Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	13
3. Syarat dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Marasah .....	16
4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	21
5. Karakter Pemimpin yang Bermutu .....	26
6. Gaya Kepemimpinan Pendidikan .....	27
B. Mutu Madrasah.....	31
1. Pengertian Mutu .....	31
2. Pengertian Marasah Tsanawiyah.....	32
3. Penjaminan Mutu Madrasah.....	32

4. Peningkatan Mutu Madrasah .....	35
5. Karakteristik Madrasah Bermutu.....	37
6. Indikator Keberhasilan Peningkatan Mutu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PENINGKATAN MUTU MADRASAH OLEH KEPALA MADRASAH.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum MTs. Nurul Islam Randudongkal.....	47
1. Sejarah Singkat MTs. Nurul Islam Randudongkal.....	47
2. Profil MTs. Nurul Islam Randudongkal.....	48
3. Letak Geografis .....	49
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	49
5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Pendidikan.....	51
B. Penyajian Data.....	55
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah .....	55
2. Kegiatan Peningkatan Mutu Madrasah .....	57
a. Penjaringan Peserta Didik.....	57
b. Pembuatan Dokumen.....	58
c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	59
d. Peningkatan SDM.....	60
1) Mengadakan Supervisi .....	60
2) Mengadakan Workshop.....	61
3) Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	62
3. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah.....	64
4. Penilaian Peningkatan Mutu Madrasah.....	65
a. Penilaian pelaksanaan program .....	65

b. Penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan .....	66
C. Analisis Data .....	67
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah .....	67
2. Kegiatan Peningkatan Mutu Madrasah .....	69
3. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah .....	70
4. Penilaian Peningkatan Mutu Madrasah .....	71
BAB V PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs. Nurul Islam Randudongkal .....	51
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MTs. Nurul Islam Randudongkal.....	53
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Islam Randudongkal .....	54
Tabel 4.4 Daftar Kerja Kepala Madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Riset
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dalam membangun manusia yang seutuhnya. Karena dengan melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan baik dan benar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dari definisi tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh pimpinan dan karakter pemimpin dalam organisasi tersebut. Dalam sekolah memiliki pemimpin yang dapat disebut dengan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin disuatu sekolah yang memiliki tugas dan peran di sekolah.<sup>2</sup>

Karakteristik pemimpin yang bermutu dalam perspektif ideal berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memberikan layanan kepada anggotanya dalam dimensi filosofis. Pandangan-pandangan filosofis akan mewujudkan pada kinerja seorang pemimpin yang unik. Misalnya pandangan filosofis “memimpin

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 10.

<sup>2</sup> Syamsu Q Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, (Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm. 32.

adalah meneladani bukan memberi intruksi” telah membuat seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan “blusukan”. Berdasarkan deskripsi diatas, maka karakteristik pemimpin yang ideal bermutu dalam perspektif ideal antara lain: Berorientasi pada masa depan, berorientasi pada pelayanan, berorientasi pada aspek *intangibile* bukan *tanggible*, Berorientasi pada keunggulan dan daya saing organisasi.<sup>3</sup>

Terwujudnya pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Kepemimpinan yang baik merupakan pemimpin yang memiliki sifat tanggap dan cepat terhadap apa yang terjadi di sekolah. Kepemimpinan lebih aktif berhadapan dengan masyarakat. Pemimpin yang lebih banyak menjawab aspirasi dan tuntutan dari masyarakat yang disalurkan melalui media komunikasi. Seorang pemimpin yang bermutu dianggap berkarakter jika dapat menghayati suatu sikap dasar untuk mendengar suara rakyat, mau menggunakan energinya dan waktunya untuk secara cepat menjawab setiap pertanyaan, menampung setiap keluhan, memperhatikan setiap tuntutan dan memanfaatkan setiap dukungan masyarakat tentang suatu kepentingan umum. Seorang pemimpin juga sigap dalam mengambil keputusan.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang mengatur kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki sifat kepemimpinan yang dapat melayani seluruh *stakeholder* sekolah. Dari tahun ke tahun. Pendidikan di indonesia terus berkembang mengikuti zaman. Bukti dari perkembangan pendidikan indonesia dapat dilihat dari kurikulum pendidikan nasional yang terus di perbaharui karena pendidikan yang bermutu merupakan harapan seluruh *stakeholder* pendidikan. Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti drajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Dalam pengertiannya

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm. 90-97.

<sup>4</sup> Agus Suryono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UB Press, 2011), hlm. 9.

mutu memiliki peranan penting dalam kepuasan pelanggan, hal ini dapat menentukan mutu antar sekolah.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Itulah beberapa tanda bahwa sekolah tersebut bermutu.<sup>6</sup> Mutu pendidikan di sekolah atau madrasah harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat mutu merupakan suatu identitas sekolah atau madrasah. Suatu sekolah atau madrasah yang berkualitas harus dijamin mutunya agar pelanggan tidak kecewa ketika masuk di suatu sekolah. Jadi penjaminan mutu pendidikan bukan hanya dilaksanakan pada saat proses, tetapi dimulai pada *input*, proses dan *output*, dan *outcome*. Ketika awal proses sudah dilaksanakan dengan baik, maka hingga akhir proses akan menghasilkan hal yang baik. Istilah lainnya adalah “*right first time, right everytime*”. Berdasarkan deskripsi di atas, maka penjaminan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai upaya secara sistematis dan terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah atau madrasah melalui proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan yang dilakukan melalui upaya perbaikan secara terus-menerus sehingga *stakeholder* pendidikan mendapatkan kepuasan dari hasil yang diterima.<sup>7</sup> Mutu sekolah yang berkualitas tentunya dampak dari profesionalisme kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam mengembangkan mutu sekolah.

MTs. Nurul Islam Randudongkal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang ada di Pematang. Tepatnya di Jl. Jend Sudirman Timur No. 417 Kecamatan Randudongkal. MTs. Nurul Islam Randudongkal dipimpin kepala madrasah yaitu Risjianto. Dalam masa kepemimpinannya menjadi kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal. MTs. Nurul Islam Randudongkal banyak meraih prestasi baik dari bidang olahraga dan pramuka. Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal juga memiliki tujuan untuk terus meningkatkan mutu madrasah. Hal tersebut selaras

---

<sup>5</sup> Riyuzen Praja Tuala, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 38.

<sup>6</sup> Riyuzen Praja Tuala, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 40.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm. 113

dengan visi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan kuat dalam akidah. MTs. Nurul Islam Randudongkal juga memiliki keunggulan dari MTs. lain yang ada di Randudongkal dari akreditasi, sarana prasarana dan peserta didiknya.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal”.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diatas dan pada penelitian pendahuluan, maka penelitian ini difokuskan pada: kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

## **C. Definisi Konseptual**

Penelitian yang penulis angkat bertemakan “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal”. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. berasal dari bahasa inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti Kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi karena keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Sekolah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pematang. Senin, 5 Juli 2021 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Dari definisi diatas, kepemimpinan dapat diterjemahkan kedalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan berbagai persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>10</sup> Kepala sekolah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah atau sekolah. Ia memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah atau madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah atau madrasah harus bekerja sama dengan para guru dan staf yang dipimpinnya dengan orang tua murid atau pihak pemerintah setempat.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>11</sup>

## 2. Peningkatan Mutu Madrasah

Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “*qualiti*”. Sedangkan dalam bahasa arab disebut “*juudatun*”.<sup>12</sup> Sesuatu yang dikatakan bermutu, pasti memiliki sesuatu yang bernilai baik atau mengandung makna

<sup>9</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta,deepublish, 2020), hlm.1.

<sup>10</sup> Rahman Afandi, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, INSANIA. Vol 18 No. 1 (2013): 99

<sup>11</sup> Sri Purwanti Nasution, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerjs Guru*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Randen Intan Lampung) hlm. 197

<sup>12</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 39.

yang baik. sebaliknya jika sesuatu yang dikatakan tidak bermutu, apabila sesuatu itu memiliki nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik. Berdasarkan definisi tentang mutu atau kualitas di atas, mutu atau kualitas terdiri dari aspek yang memiliki keistimewaan produk yaitu segala sesuatu yang bebas dari kekurangan dan kerusakan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 thn 2009, meliputi banyak hal, antara lain tentang batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu, yang tertuang dalam beberapa pasal, antara lain:

Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. (Pasal 2 ayat 1).

Ayat diatas dijelaskan sebagai berikut:

Tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya:

1. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak dan kepribadian.
2. Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing.
3. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan.
4. Kreatifitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan.

#### 5. Tingkat kemandirian dan daya saing.<sup>13</sup>

Dalam mengembangkan mutu sekolah, semua *stakeholder* dituntut secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut program peningkatan mutu tersebut. Secara umum semua komponen sekolah baik pimpinan yang meliputi kepala sekolah, guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah dan semua *stakeholder* juga khususnya pertisipasi orang tua dalam mengembangkan mutu sekolah harus bersama-samandan melaksanakan program yang terkondinasi dalam sebuah sistem manajemen sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibagian sebelumnya, maka munculah tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu sekolah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

##### 2. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawancara dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan penerapan disiplin ilmu yang telah didapatkan.

---

<sup>13</sup> Mustaqim, *Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter*. Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1 (Mei, 2012).138

- 2) Dapat memberikan tambahan wawasan baik kepada penulis dan pembaca.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman kepemimpinan dalam mengembangkan mutu sekolah

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah
  - a) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal
  - b) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu sekolah
- 2) Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.
- 3) Bagi peneliti berikutnya  
Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa.

## F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya dan yang memiliki hubungan erat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

*Pertama*, Skripsi karya Yuliza Utmi Yati membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sekolah, serta menggunakan waktu belajar efektif disekolah dan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah agar dapat melaksanakan program perbaikan sekolah dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis Yuliza Utmi Yati yaitu lembaga pendidikan, yang peneliti tulis adalah Madrasah Tsanawiyah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kepemimpinan yang

dilaksanakan oleh kepala sekolah.<sup>14</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 19 Kota Jambi, diawali dengan cara melakukan perencanaan meningkatkan mutu pendidikan dan membagi tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk meningkatkan mutu pendidikan dan menggerakkan mereka untuk mencapai perencanaan tersebut.

*Kedua*, Skripsi dari Wahyuningsih. Hasil penelitian tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti dengan Wahyuningsih, Peneliti meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah sedangkan skripsi Wahyuningsih mengkaji tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan, memberi motivasi dan memberi pelayanan kepada guru. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas kepemimpinan di sekolah.<sup>15</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu pemberian motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif dan mengembangkan profesi guru.

*Ketiga*, Muhammad Lubabul Umam. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam.<sup>16</sup> Adapun Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi Muhammad Lubabul Umam, Peneliti meneliti tentang upaya kepala

---

<sup>14</sup> Yuliza Utmi Yati, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi*", (Skripsi), (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm 6.

<sup>15</sup> Wahyuningsih, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*", (Skripsi), (UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm, 2.

<sup>16</sup> Muhammad Lubabul Umam, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*", (Skripsi), (UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 6.

madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah.<sup>17</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam adalah terbatasnya tenaga pendidik di SD Nurul Islam. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penulis membagi pembahasan ke dalam bab-bab yang akan dibahas peneliti. Berikut peneliti akan membagi ke dalam pokok bahasan tertentu.

Pada bagian pertama peneliti akan melampirkan bagian yang diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran-lampiran.

Pada bagian berikutnya merupakan bab penting dalam penyusunan skripsi yaitu mulai dari bab I sampai bab V yang akan dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu :

Pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi sub bab sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Kedua merupakan bagian yang berisi kajian teori yang memuat tentang sub bab sub bab mengenai teori sebagai berikut: Kepemimpinan kepala madrasah (Pengertian kepemimpinan kepala madrasah, Prinsip kepemimpinan kepala madrasah, syarat dan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, karakter

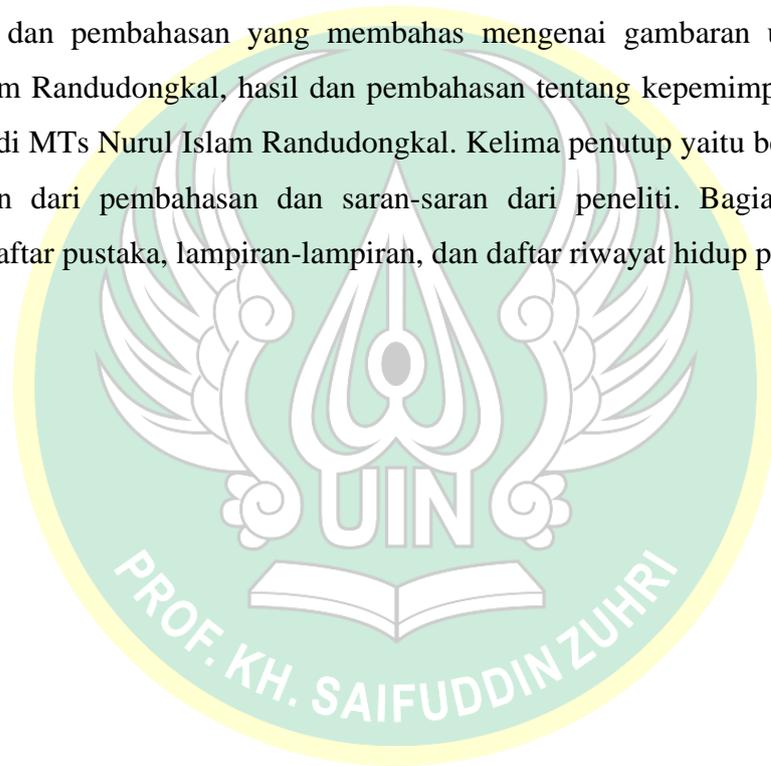
---

<sup>17</sup> Muhammad Lubabul Umam, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang", (Skripsi), (UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 6.

pemimpin yang bermutu dan gaya kepemimpinan pendidikan). Mutu Madrasah (Pengertian mutu, penjaminan mutu madrasah, peningkatan mutu madrasah, karakteristik madrasah bermutu dan indikator keberhasilan peningkatan mutu).

Ketiga merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang memuat sub bab yaitu : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Keempat merupakan inti dari penulisan skripsi yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai gambaran umum MTs Nurul Islam Randudongkal, hasil dan pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal. Kelima penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran dari peneliti. Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris berarti *leader*. Dari istilah pemimpin (*leader*) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan dapat diterjemahkan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukannya dari suatu jabatan administratif, dan berbagai persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>18</sup> Kepemimpinan adalah seperangkat proses untuk menciptakan organisasi di tempat pertama atau mengadaptasikannya pada lingkungan yang berubah secara signifikan. Kepemimpinan melakukan proyeksi seperti apakah masa depan yang direncanakan, membimbing personel organisasi sesuai dengan visi, dan memberi inspirasi kepada semua personel sekolah dalam merealisasikan visi.<sup>19</sup>

Kepemimpinan yang baik memiliki kemampuan untuk memahami dinamika perkembangan masyarakat, mengerti apa yang mereka butuhkan serta mengusahakan agar ia menjadi pihak pertama yang memberi perhatian terhadap kebutuhan itu. Kepemimpinan lahir berhadapan dengan masyarakat yang cenderung lebih aktif. Pemimpin lebih banyak berperan menjawab aspirasi dan tuntutan masyarakat yang disalurkan melalui berbagai media komunikasi. Seorang pemimpin akan dianggap berkarakter jika ia menghayati suatu sikap dasar untuk mendengar suara rakyat, mau menggunakan energi dan waktunya untuk secara cepat menjawab setiap pertanyaan, menampung setiap keluhan, memperhatikan setiap tuntutan dan memanfaatkan setiap dukungan masyarakat tentang suatu kepentingan umum. Ia juga sigap dalam mengambil

---

<sup>18</sup> Rahman Afandi, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, INSANIA. Vol 18 No. 1 (2013): 99

<sup>19</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto, STAIN Press, 2010). hlm. 20

keputusan. Sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai eksekusi yang tidak diharapkan akibat dari kesenjangan untuk tidak menganggap suara rakyat sebagai sesuatu yang serius hanya karena, misalnya, suara itu disalurkan lewat surat atau sekelompok kecil utusan. Hal yang terakhir ini seringkali terjadinya disebabkan oleh sifat arogansi kekuasaan.<sup>20</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>21</sup>

Kepala Madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah. Kepala madrasah memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian dalam mengelola sekolah atau madrasah, kepala madrasah memiliki peran yang penting. Kepala madrasah merupakan penggerak penentu arah kebijakan menuju sekolah yang berkualitas.

## 2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Madrasah

Prinsip-prinsip kepemimpinan madrasah diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

### a. Prinsip pelayanan

Prinsip pertama yang paling penting harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah memberikan pelayanan yang baik sebagai tujuan utama. Dalam teori kepemimpinan, pemimpin yang efektif harus bisa melayani

<sup>20</sup> Agus Suryono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UB Press, 2011), hlm. 9.

<sup>21</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, deepublish, 2020), hlm.3

<sup>22</sup> Suarga, *Efektifitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan*, *Jurnal Idaarah*, Vol. I No. 1 (Juni, 2017), hlm 28

guna memenuhi kebutuhan dan keinginan, sehingga meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang di pimpinnya. Dengan prinsip melayani, seorang pemimpin akan lebih mengutamakan kepentingan orang-orang yang dipimpinya (para bawahan, pengikutnya, masyarakat umum) dibanding lebih mendahulukan kepentingan pribadi atau kelompok.

b. Prinsip persuasi

Pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan

c. Prinsip bimbingan

Pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya

d. Prinsip efisiensi

Mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

e. Prinsip berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

f. Membuat keputusan

Pembuat keputusan merupakan tugas paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Membuat keputusan merupakan fungsi-fungsi dasar dari berfikir, dimana proses penggunaan pikiran dalam mengarahkan pada suatu tindakan untuk menetapkan suatu pilihan. Pembuatan keputusan dan pemecahan masalah adalah salah satu tugas dari seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu melakukan

penyelesaian masalah dan memberikan keputusan yang cerdas. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan peluang
- 2) Pengumpulan dan analisis data yang relevan
- 3) Peningkatan dan evaluasi alternatif
- 4) Pemilihan alternatif terbaik
- 5) Implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil

g. Keteladanan

Pemimpin yang menunjukkan pengaruh yang baik dan memberikan nilai positif bagi organisasi dan para pengikutnya, akan mampu menjadi teladan bagi yang dipimpinnya. Keteladanan seorang pemimpin ditunjukkan melalui sikap dalam memberikan inspirasi, membimbing dan memotivasi para bawahan, memiliki kemampuan luas, kreatif, visioner, bekerja secara jujur dan ikhlas, serta memiliki perhatian dan kepedulian. Pemimpin harus menjadi panutan, dan bisa diikuti kepribadiannya bagi orang-orang yang dipimpinnya.

h. Bertanggung jawab

Menjadi pemimpin merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban sebagai bentuk amanah, dukungan atau kepercayaan orang lain yang memiliki harapan kepada seorang pemimpin tersebut untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tanggung jawab seorang pemimpin terdiri dari dua tahap yaitu bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan mempertanggung jawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapai.

#### i. Bekerjasama

Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan budaya kerjasama tim yang baik diantaranya anggota organisasi, melakukan komunikasi yang efektif dengan para bawahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dengan terciptanya kerjasama yang baik, maka seluruh pekerjaan akan diselesaikan dengan tepat waktu, tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Indikator-indikator kerjasama tim yaitu:

- a) Tanggung jawab secara bersama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- b) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan tercapainya kerjasama
- c) Pengarahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

#### j. Menciptakan perubahan

Pemimpin harus membuat terobosan-terobosan baru, sehingga tercapainya suatu pembaharuan fundamental baik ditubuh organisasi, produk atau jasa, maupun bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki inovatif dan kreatifitas akan menghindari pola kerja yang bersifat rutinitas monoton sehingga tidak memberikan arah perkembangan yang baik bagi yang dipimpinnya.

### 3. Syarat dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah

#### A. Syarat Kepala Madrasah

Syarat menjadi kepala madrasah menurut PMA Nomor 58 Tahun 2017. Syaratnya adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 24 Tahun 2018 tentang Kepala Madrasah, (Pasal 6)

- a. Beragama Islam
- b. Memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an
- c. Berpendidikan paling rendah sarjana atau diploma empat kependidikan atauabukan kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- d. Memiliki pengalaman manajerial di madrasah
- e. Memiliki sertifikat pendidik
- f. Berusia paling tinggi 55 tahun pada saat diangkat
- g. Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan 6 tahun pada madrasah yang di selenggarakan oleh masyarakat
- h. Memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru pegawai negeri sipil dan memiliki golongan ruang atau pangkat yang disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan/lembaga yang berwenang dibuktikan dengan keputusan inpassing bagi guru bukan pegawai negeri sipil
- i. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah
- j. Tidak sedang dikenakan sanksi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- k. Memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah bernilai baik dalam 2 tahun terakhir
- l. Diutamakan memiliki sertifikat kepala madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah

Dari keduabelas syarat tersebut, dibedakan untuk beberapa jenis kepala madrasah sebagai berikut:

- a) PNS di madrasah negeri, harus memenuhi keduabelas syarat tersebut

- b) PNS di madrasah swasta, harus memenuhi keduabelas syarat tersebut
- c) Non PNS di madrasah swasta, memenuhi kecuali syarat kelima dan kedelapan
- d) Non PNS di madrasah swasta baru, memenuhi kecuali syarat keempat, kelima, ketujuh, dan kedelapan.

## B. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi Kepala Madrasah berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 2017 Tentang Kepala Madrasah, Pasal 8, ayat (1) bahwa: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>24</sup>

### 1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a dalam hal:

- 1) Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas Madrasah
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam peningkatan diri sebagai Kepala Madrasah
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah
- 6) Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin Madrasah

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, (Pasal 8).

## 2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b dalam hal:

- 1) Menyusun perencanaan Madrasah dalam berbagai skala perencanaan
- 2) Mengembangkan Madrasah sesuai kebutuhan
- 3) Memimpin Madrasah untuk pendayagunaan sumber daya secara optimal
- 4) Mengelola perubahan dan peningkatan Madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- 5) Menciptakan budaya dan iklim Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal
- 7) Mengelola sarana dan prasarana Madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- 8) Mengelola hubungan antara Madrasah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan
- 9) Mengelola peserta didik untuk penerimaan peserta didik baru dan peningkatan kapasitas peserta didik
- 10) Mengelola peningkatan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 11) Mengelola keuangan Madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- 12) Mengelola ketatausahaan Madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan Madrasah

- 13) Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung pembelajaran peserta didik di Madrasah
- 14) Mengelola sistem informasi Madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Madrasah
- 16) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah sesuai prosedur dan melaksanakan tindak lanjut.

### 3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c dalam hal:

- 1) Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik.

### 4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi Supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf d dalam hal:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru

#### 5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c dalam hal:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain

#### 4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Adapun fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, leader dan pendidik dapat diterangkan sebagai berikut:<sup>25</sup>

##### A. Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Manajer

Fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer menurut Wahyu Sumidjo adalah menduduki fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pemimpin pendidikan sebagai manajer identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang ada pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan berbagai aktivitas, Rue dan Byars memandang fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh seorang manajer meliputi lima aspek yaitu:

---

<sup>25</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto, STAIN Press, 2010), hlm 71

- a. *Planning* (perencanaan), meliputi penentuan tujuan organisasi untuk melaksanakan dan penentuan berbagai hal atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- b. *Organizing* (pengorganisasian) terdiri dari: pengelompokan aktivitas, penentuan aktivitas dan adanya otoritas yang akan membawa pada aktivitas pencapaian tujuan
- c. *Staffing* (penyusunan personalia) mencakup; penentuan kebutuhan sumber daya manusia, rekrutmen seleksi, latihan dan peningkatan sumber daya manusia
- d. *Leading* (pengarahan) merupakan pengaturan dan penyaluran sumber daya mencapai prestasi yang menjadi tujuan
- e. *Controlling* (pengawasan) mencakup pengukuran kinerja terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan, penentuan kasus-kasus penyimpangan dan pengambilan tindakan untuk perbaikan yang diperlukan.

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer adalah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya yang telah tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, sesuai dengan fungsinya sebagai manajer, pemimpin pendidikan dituntut dan mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*Specific End*), Kerja pemimpin pendidikan merupakan kerja tim yang dibantu oleh guru dan staf administrasi. Pemimpin pendidikan dituntut mampu meningkatkan kinerja semua sub sistem yang terdapat dalam institusi pendidikan. Hal itu semua menuntut kemampuan pemimpin pendidikan sebagai manajer untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai seorang manajer lebih mengarah pada tindakan sebagai seorang konseptor terhadap program-program peningkatan pendidikan. Pemimpin pendidikan yang visioner akan membawa pendidikan pada laju perkembangan pendidikan yang sangat signifikan. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam institusi pendidikan hendaknya mempunyai visi yang jelas terhadap arah perkembangan pendidikan. Visi yang telah disepakati menjadi komitmen bersama personel pendidikan diterjemahkan pada program-program pendidikan.

Pelaksanaan program, tidak lepas dari usaha mengkoordinir serta menggerakkan sumber daya pendidikan maupun sumberdaya yang lain. Pengelolaan dana pendidikan yang telah dicapai seharusnya dapat dikelola dengan manajemen yang benar. Pengelolaan dana yang tidak transparan akan menjadikan permasalahan yang krusial dan kalsik bila tidak dikelola tidak menggunakan manajemen yang fair. Apabila telah terbangun *image* yang tidak baik pada tindakan pemimpin pendidikan dalam menggunakan dana, akan menurunkan citra kepemimpinan.

#### B. Kepemimpinan Pendidikan Sebagai *Leader*

Keberhasilan pemimpin pendidikan sebagai seorang leader mendasarkan pada kuatnya kepengikutan menjadi unsur utama keberhasilan seorang pemimpin. Pemimpin atau kepala madrasah seharusnya bekerjasama dengan staff sekolah untuk membuat visi ke depan dan proses-proses perubahan, jaminan bahwa pendidikan dapat melakukan komunitas pembelajaran efektif yang diberikan pada siswa, staff dan anggota. Fokus pada tujuan dan arah sekolah (strategi untuk perubahan kerja) adalah stabilitas dan kualitas yang permanen terhadap program sekolah atau madrasah.

Kepemimpinan merupakan kinerja untuk perubahan produktivitas organisasi dengan melalui: membangun visi ke depan dan strategi untuk

mengadakan perubahan-perubahan penting, komunikasi dan mewujudkan visi, memotivasi dan menginspirasi seseorang untuk mencapai visi. Kepemimpinan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas guru.

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai seorang *leader*, lebih mengarah pada pola penyadaran bagi personel pendidikan. Selain itu, pemimpin pendidikan harus dapat memberikan layanan fasilitas bagi sarana-prasarana peningkatan prestasi akademik maupun non akademik pendidikan. Sebagai seorang *leader*, pemimpin pendidikan menjadi faktor penggerak bagi jalannya program pendidikan. Efektifitas kepemimpinan akan terjadi apabila terdapat penyadaran yang tinggi bagi semua personel pendidikan dalam mencapai semua tujuan yang ditetapkan kepengikutan personel pendidikan akan memperlancar jalanya program pendidikan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan harus dapat memberikan perilaku yang dapat menumbuhkan inspirasi para pengikut.

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai seorang pemimpin adalah berperan sebagai penentu visi dan misi pendidikan. Pencapaian visi dan misi pendidikan yang telah dijalankan oleh pemimpin pendidikan mengarah pada perkembangan yang berarti dengan pencapaian prestasi pendidikan maupun pada ketersediaannya fasilitas proses belajar-mengajar yang semakin meningkat. Hakekatnya, pemimpin pada organisasi non profit (pendidikan) harus memiliki strategi perkembangan dengan membangun visi dan misi yang jelas.

### C. Kepemimpinan Pendidikan Sebagai *Educator*

Pemimpin di samping menepati fungsi manajer dan pemimpin, dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik. Pemimpin pendidikan sebagai seorang pendidik paling tidak harus dapat mentransfer nilai sebagai berikut:

- a) *Mental*, adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) *Moral*, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
- c) *Fisik*, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d) *Artistik*, adalah hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan

Kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik, lebih mengarah pada perilaku moral yang harus dicontohkan kepada semua personel pendidikan. Sebagai *top leader* dalam institusi pendidikan, fungsi pendidik menjadi panutan bagi para pengikut. Perilaku moral yang baik akan membuat sikap respek yang lebih kepada pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat menunjukkan sikap yang memberi inspirasi para pengikut untuk dapat di contoh.

Perilaku moral yang baik akan membawa pada budaya pendidikan yang kondusif sehingga peran pendidikan tidak hanya sekedar membawa peningkatan kecerdasan intelektual tetapi pendidikan akan memiliki peran ganda, yaitu sekaligus sebagai penanaman kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional akan dapat dibangun apabila setiap personel pendidikan dapat menerapkan terlebih dahulu. Kejujuran yang dicontohkan oleh pemimpin pendidikan.

#### D. Level dan Keterampilan yang Perlu Dimiliki

Kepemimpinan dibagi menjadi sebagai berikut:

##### 1. *Level Top Leader / Top Management*

Pimpinan puncak, misalnya, direktur utama. Melakukan tugas yang

bersifat konseptual. Misalnya, melakukan perencanaan yang akan dilakukan seluruh anggota

### 2. *Level Middle Leader / Middle Management*

Golongan menengah, misalnya, staf produksi, manajer kedanaan. Melakukan tugas konseptual sebagai penjabaran dari top management, juga melakukan pekerjaan tersebut. penguasaan teknis relatif penting.

### 3. *Lower leader / Lower Management*

Golongan bawah, misalnya, supervisor, mandor dan pelaksana teknis. Harus menguasai teknis walaupun secara konseptual tidak begitu penting.

## 5. Karakter Pemimpin yang Bermutu

Pemimpin yang bermutu dalam perspektif ideal antara lain:<sup>26</sup>

### 1. Berorientasi pada masa depan

Seorang pemimpin yang bermutu adalah seorang pemimpin yang mempunyai visi. Visi tersebut merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh organisasi di mana pada dasarnya tujuan puncak itu mencerminkan kondisi organisasi di masa depan. Visi dijadikan oleh pemimpin tersebut sebagai bahan bakar untuk menggerakkan dan memajukan organisasi.

### 2. Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin berorientasi pada pelayanan yang prima kepada warga sekolah, pelayanan bidang pendidikan merupakan upaya pemenuhan terhadap keinginan dan kebutuhan wali murid sebagai pelanggannya

---

<sup>26</sup>Novan Ardy Wiyani, Total Quality Management dalam Pendidikan, (Yogyakarta, Gava Media, 2020). hlm 91-9

### 3. Berorientasi pada aspek *intangible* bukan *tangible*

Ada dua modal yang dimiliki oleh suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan, yaitu *tangible* dan *intangible*. *Tangible* merupakan modal materi, misalnya berupa kepemilikan lahan, kepemilikan sarana dan prasarana, kepemilikan uang, dan kepemilikan unit usaha sekolah (seperti kantin, koperasi dan lainnya).

Sedangkan modal *intangible* berupa sumber daya manusia yang kaya akan ide serta memiliki *skill* atau keterampilan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pelanggan (peserta didik, wali murid, masyarakat, dan pihak pengguna lulusan).

### 4. Berorientasi pada keunggulan dan daya saing organisasi

Karakter pemimpin yang bermutu dalam perspektif formal-operasional dapat didekati dengan standar-standar tertentu yang terkait dengan kepemimpinan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi. Dengan demikian standar-standar tersebut terwujud dalam suatu peraturan.

## 6. Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi dan membimbing orang lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan berjalan dengan baik, berikut ini merupakan gaya kepemimpinan kependidikan:<sup>27</sup>

### 1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut

---

<sup>27</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto, STAIN Press, 2010), hlm 58-66

memiliki rasa tanggung jawab, yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan.

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah: 1) konsultasi ke bawah dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dengan menarik keahlian yang dimiliki oleh para pengikut, sehingga para pengikut akan dapat menjalankannya; 2) Konsultasi lateral, pemimpin melibatkan peran serta orang-orang dalam berbagai bagian untuk mengatasi keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemimpin; dan 3) Konsultasi ke atas, memungkinkan seorang atasan yang berkemampuan lebih besar dari manajer.

Pemimpin partisipatif memandang peran dirinya selaku koordinator dan integrator terhadap berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga terjadi kinerja yang sinergis dalam mencapai komitmen bersama. Pendekatan yang digunakan seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan adalah pendekatan holistik dan integralistik. Peranan yang dimainkan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh seorang pemimpin dengan gaya partisipatif menjadi lebih besar. Keseluruhan nilai-nilai yang diambil dari filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

## 2. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Pemimpin yang bergaya otokratik cenderung menganut nilai organisasional yang bertujuan pada pembenaran segala tindakan yang ditempuhnya untuk mencapai tujuan. Pembenaran tindakan bertendensius pribadi, apabila tindakan tersebut akan mempermudah tercapainya tujuan maka dikatakan benar dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang bergaya otokratik mempunyai berbagai sikap antara lain:

- a. Memperlakukan para pengikut sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, sehingga kurang menghargai harkat dan martabat mereka;
- b. Mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksanaan tugas tersebut dengan kepentingan dan kebutuhan para pengikut; dan
- c. Mengabaikan peranan para pengikut dalam proses pengambilan keputusan.

Para pemimpin yang bergaya otokratik menjadikan tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadi sehingga konsekuensinya pemimpin tidak dapat menerima saran para pengikut. Pemimpin otokratik lebih menuntut ketaatan penuh para pengikut, menegakkan disiplin kaku, keras dalam perintah dan intruksi serta menggunakan pendekatan punitif dalam hal terjadinya penyimpangan oleh pengikut.

Secara singkat, kepemimpinan otokratik lebih menitikberatkan pada otoritas pemimpin dengan mengesampingkan partisipasi dan daya kreatif para pengikut. Gaya kepemimpinan pendidikan yang otokratik sangat mengesampingkan peran serta kemampuan guru, siswa dan staf administrasi dalam setiap kebijakan yang ditempuhnya. Tingginya tingkat otoritas gaya kepemimpinan pendidikan otokratik menjadikan semua *policy* pendidikan didominasi oleh putusan pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan yang bergaya otokratik menganggap guru, siswa dan staf administrasi mempunyai kinerja yang rendah dan lebih cenderung statis.

### 3. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Karakteristik utama pada gaya kepemimpinan *Laissez Faire* meliputi: persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dalam hubungannya dengan para pengikut, perilaku organisasi dan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan. Persepsi seorang pemimpin yang bergaya *Laissez Faire* memandang perannya sebagai seorang pemimpin, hanya berkisar seputar pandangan dirinya yang menganggap bahwa pada

umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya. Para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang telah mampu mengetahui apa yang menjadi tugas organisasi, sasaran-sasaran yang ingin dicapai, tugas apa yang harus diuraikan oleh masing-masing anggota dan seorang pimpinan tidak perlu terlalu sering melakukan intervensi dalam organisasi. Pemimpin bergaya *Laissez Faire* memosisikan dirinya sebagai “Fasilitator”. Hal ini di dasarkan pada asumsi bahwa para anggota organisasi telah dapat mengetahui dan cukup dewasa untuk taat kepada semua aturan pencapaian yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dengan gaya *Laissez Faire* cenderung memilih peranan yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri tanpa banyak peran untuk mencampuri arah dan perkembangan organisasi.

Adapun nilai-nilai yang dianut oleh seorang pemimpin dengan gaya *Laissez Faire* dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pada umumnya berpandangan bahwa:

- a. Manusia pada dasarnya memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama
- b. Manusia mempunyai kesetiaan kepada sesama dan kepada organisasi
- c. Patuh terhadap norma-norma dan peraturan yang telah menjadi komitmen bersama; dan
- d. Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang telah menjadi tanggungannya.

Dengan sikap organisasional demikian, pemimpin dengan gaya *Laissez Faire* menganggap bahwa para pengikut sebagai seorang yang dewasa. Bertanggung jawab dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya. Pandangan pemimpin yang bergaya *Laissez Faire* menganggap nilai yang paling tepat dalam hubungan antara atasan dengan pengikut adalah nilai yang didasarkan kepada saling mempercayai yang sangat besar.

#### 4. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional berorientasi kepada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Teori kepemimpinan transformasional mempelajari cara para pemimpin mengubah budaya organisasi dan menata struktur organisasi serta melakukan strategi-strategi manajemen untuk mencapai sasaran organisasi.

##### a. Kepemimpinan yang memberi transformasi

Kepemimpinan transformasional merupakan proses yang didalamnya para pemimpin dan pengikut saling memberikan ide konstruktif terkait moralitas dan motivasi yang lebih tinggi dalam budaya organisasi.

##### b. Orientasi Kepemimpinan transaksional

Kepemimpinan transaksional menyengket nilai-nilai terutama berupa nilai-nilai yang relevan bagi proses pemberdayaan organisasi seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab.

##### c. Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Tiga komponen kepemimpinan transformasional meliputi: karisma, stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian yang di individualisasi (*individualized consideration*).

### B. Mutu Madrasah

#### 1. Pengertian Mutu

Dalam bahasa Indonesia, mutu disebut dengan kualitas. Kata kualitas sendiri masuk ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yaitu *quality* dan kata ini masuk ke dalam bahasa Inggris Latin yaitu *qualitas* yang masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis kuno yaitu *qulite*. Secara umum mutu dapat didefinisikan sebagai karakter produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang

berkelanjutan. Pengertian ini menekankan kepada pelanggan yaitu apabila suara pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/jasa dapat dianggap bermutu.<sup>28</sup> Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa.

## 2. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Kata madrasah berasal dari bahasa arab, dari kata “*darasa*” yang bermakna tempat orang belajar, karena madrasah adalah “*isim makan*” yang mempunyai arti tempat belajar.<sup>29</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, madrasah artinya sekolah atau perguruan dan Tsanawiyah yang memiliki arti tingkat menengah pertama.<sup>30</sup> Jadi secara istilah madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki porsi lebih terhadap mata pelajaran agama islam atau sering di sebut dengan Sekolah Agama.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama, tetapi Madrasah Tsanawiyah atau sering di sebut MTs. memiliki pebedaan dengan sekolah menengah pertama yaitu memiliki ciri Islam yang dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

## 3. Penjaminan Mutu Madrasah<sup>31</sup>

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri pendidikan telah merancang “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 mei 2002, dan lebih fokus lagi setelah adanya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 tahun

<sup>28</sup> Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*, (Jambi, Salim Media Indonesia), hlm 79-80

<sup>29</sup> Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Banten: FTK Banten Press, 2015), hlm.22.

<sup>30</sup> KBBI, (Aplikasi)

<sup>31</sup> Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1No. 1 (November 2018), hlm 49-52

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menempatkan madrasah sejajar dengan lembaga pendidikan lain. Bukan saja kedudukannya yang diakui, melainkan peran penjaminan mutu pendidikan pun dibebankan kepada madrasah. Hal tersebut jelas dalam amanat Bab IV Pasal 5, misalnya. Pada bab dan pasal tersebut, dijelaskan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Lahirnya Produk hukum tersebut, telah memberikan harapan kepada para pengelola dan penyelenggara pendidikan di madrasah. Madrasah yang dinahkodai Kementerian Agama, memiliki peluang dan kesempatan yang sama dengan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, madrasah juga bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu dalam rangka membangun Sumber Daya Manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, estetis, kinestetis, serta kecerdasan sosial. Lahirnya PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan, dan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, memberikan peluang yang besar kepada Kementerian Agama, untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya madrasah. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan masyarakat cukup tinggi terhadap madrasah. Itu semua bukan saja karena fungsinya dalam peningkatan intelektual peserta didik semata, akan tetapi ekspektasi tersebut terletak pada penanaman nilai-nilai agama. Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab masih perlunya peningkatan mutu madrasah. Misalnya persoalan manajemen kepemimpinan madrasah, proses pembelajaran, kualitas lulusan dan belum memadai sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

Madrasah menggunakan sistem penjamin mutu yang beragam yaitu antara eksternal, yakni Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah dan internal. Hal ini berdasarkan survei bahwa sesuai dengan peraturan pemerintah setiap madrasah harus diakreditasi sehingga harus menggunakan BAN-S/M oleh komunitas madrasah dinilai sebagai sistem yang akan menjamin mutu madrasah. Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah yang selanjutnya

disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan / atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standart nasional.

BAN-S/M mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi Sekolah/Madrasah. BAN S/M mempunyai fungsi untuk:

- a. Merumuskan kebijakan dan menetapkan akreditasi sekolah/madrasah
- b. Merumuskan kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah untuk di usulkan kepada Menteri
- c. Melaksanakan sosialisasi kebijakan, kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah
- d. Melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah
- e. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil akreditasi sekolah/madrasah
- f. Memberikan rekomendasi tentang tindak lanjut akreditasi
- g. Mengumumkan hasil akreditasi sekolah/madrasah secara nasional
- h. Melaporkan hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada Menteri
- i. Melaksanakan ketatusahaan BAN-S/M.

Secara konseptual, pemerintah telah menetapkan standar acuan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Standar tersebut terdiri dari visi dan misi organisasi, prinsip-prinsip, tujuan, kebijakan mutu, biaya mutu, evaluasi, serta tindak lanjut. Oleh sebab itu, madrasah dituntut melakukan langkah agar terus mampu survive. Langkah-langkah tersebut diantaranya mengembangkan dan menerapkan manajemen pengelolaan madrasah bermutu, yang di dalamnya termasuk perencanaan strategis, sehingga madrasah memiliki daya saing dengan sekolah umum.

#### 4. Peningkatan Mutu Madrasah<sup>32</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan. Dalam hal perbaikan mutu, diperlukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi bersama secara rutin dan berkesinambungan. Berbagai kekurangan secepatnya diperbaiki dan selanjutnya fungsi manajerial hendaknya benar-benar diterapkan dengan baik. Semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan, termasuk madrasah memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati peran paling besar dimainkan oleh kepala madrasah. Tetapi peranan tersebut tidak dapat fungsional bila tidak didukung oleh semua pihak. Bila pihak-pihak lain tidak merespon ajakan kepala madrasah, interaksi kepala madrasah sebagai manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama-sama secara sinergis dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Pimpinan lembaga pendidikan Islam (madrasah) harus dapat membaca kecenderungan masyarakat ke depan, kemudian merancang strategi baru terkait dengan penjaminan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan, harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut mampu mengelola lembaga pendidikannya dengan baik sehingga menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bermutu. Lembaga pendidikan yang maju dan bermutu akan mampu berkembang dengan baik dan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Madrasah

---

<sup>32</sup> Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1No. 1 (November 2018), hlm 53-55

yang memiliki mutu baik, tentu akan menjadi salah satu tool untuk mempercepat meningkatkannya kualitas pendidikan di Indonesia. Madrasah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan (*output*) yang memiliki daya saing tinggi, mampu berkompetensi di dunia global, yang pada akhirnya akan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik maupun non akademik. Keunggulan-keunggulan inilah yang harus dijadikan fokus peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Untuk menciptakan keunggulan tersebut diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah dengan fokus peningkangkatan mutu secara berkelanjutan. Manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam mengelola peningkatan mutu madrasah.

Peningkatan mutu madrasah merupakan tuntutan yang harus direspon secara positif. Madrasah yang merespons secara cepat akan lebih cepat pula mampu memperbaiki kinerja sekolah yang berimpikasi pada peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan di madrasah harus diawali dengan niat untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh kepala madrasah dan seluruh civitasnya. Niat yang tulus dan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menjadikan wujud komitmen bersama untuk memperbaiki mutu madrasah. Mutu madrasah tidak akan pernah terwujud jika tidak dibangun komitmen bersama dalam memperbaiki mutu madrasah secara terus menerus yang berorientasi pada mutu pendidikan. Perbaikan mutu adalah proses yang harus dijalankan secara terus-menerus dan tidak ada kata berhenti untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Oleh karena itu, komitmen mutu yang dibangun di madrasah tidak akan bisa berjalan dengan baik atau dapat meningkat secara terus menerus apabila tidak disertai dengan koordinasi mutu yang secara rutin diselenggarakan oleh madrasah.

## 5. Karakteristik Madrasah Bermutu

Madrasah yang bermutu memiliki 5 karakteristik yang didefinisikan seperti pilar mutu. Pilar-pilar mutu tersebut didasarkan pada keyakinan madrasah seperti kepercayaan, kerjasama dan kepemimpinan. Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan stakeholder dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan siswanya menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Kelima pilar tersebut terdiri dari fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

### 1. Fokus pada Pelanggan

Manajemen mutu membagi pelanggan pendidikan 2 bagian yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah orang tua, siswa, guru administrator, staf dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, perguruan tinggi dan lain-lain yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan output proses pendidikan.

### 2. Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi secara total dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan madrasah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut semua orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Keterlibatan total merupakan syarat mutlak bagi pengelola madrasah untuk mewujudkan mutu. Sulit kemungkinan madrasah dapat meraih mutu jika gurunya atau karyawannya tidak terlibat secara total dalam manajemen tersebut. misalnya disatu sisi ia menjadi guru pada madrasah tersebut, disisi

---

<sup>33</sup> Ras'in, *Menakar Standar Madrasah Bermutu*, Jurnal KORDINAT Vol. XV No. 1 (April 2016),

lain ia menjadi pengusaha atau pekerja di tempat lain. Keterlibatan total juga menyangkut tenaga, pikiran, fisik dan mental stakeholder.

### 3. Pengukuran

Pengukuran merupakan bidang sering kali gagal dibanyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini, namun para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitasnya. Untuk itu setiap pembuatan perencanaan harus dibuat pula indikator sebagai ukuran ketuntasan dan keberhasilan. Sejauh mana program itu dinyatakan selesai atau berhasil, harus dapat diukur sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Pengukuran sangat berguna untuk pelaksanaan program berikutnya. Jika program sebelumnya dinyatakan belum berhasil, maka harus diprogramkan kembali untuk diteruskan hingga dinyatakan selesai atau berhasil. Jika program sebelumnya dinyatakan berhasil, maka perlu dibuat program berikutnya, dalam bentuk program peningkatan, atau program baru.

### 4. Komitmen

Para pengawas dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai, karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah. Tetapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu.

### 5. Perbaikan keberlanjutan

Perbaikan berkelanjutan memungkinkan kita memonitor proses kerja sehingga dapat mengidentifikasi peluang perbaikan.

Selanjutnya secara spesifik gambaran mengenai madrasah bermutu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi fisik: bersih, rapi, indah, dinamis, berkepribadian muslim, dan terpercaya
  2. Guru: berperilaku sebagai mukmin dan muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif
  3. Karyawan: berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, berdisiplin, sabar, ikhlas dan mencintai pekerjaan
  4. Siswa: sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh dan berakhlak luhur
  5. Lulusan: kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan pikir dan sikap.
6. Indikator Keberhasilan Peningkatan Mutu

Indikator-indikator keberhasilan peningkatan mutu adalah *input*, proses, *output* dan *outcome*. Dalam pertimbangan konteks ini meliputi aspek-aspek permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, status sosial dan ekonomi masyarakat, keadaan geografis dan lain sebagainya. Kemudian pertimbangan *input* berkaitan dengan visi misi, tujuan sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan sebagainya. Adapun pertimbangan proses berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian dan lain sebagainya. Sementara pertimbangan *output* berkenaan dengan prestasi akademik dan prestasi non akademik. Selanjutnya pertimbangan *outcome* berkenaan manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu madrasah yakni antara lain pendidikan lanjut, peningkatan karir, kesempatan berkembang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*, (Jambi, Salim Media Indonesia), hlm 153

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan penelitian naturalistik diambil karena situasi dan kondisi pada lokasi penelitian bersifat apa adanya, tanpa rekayasa, dan berlangsung alamiah. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu fenomena yang ada, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian sedang dilakukan.<sup>36</sup>

Pada penelitian kualitatif mempelajari berbagai fenomena yang ada dalam lingkungannya, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalaminya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian fenomenologi (*phenomenological reseacrch*), penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti suatu fenomena (gejala) di MTs. Nurul Islam Randudongkal yang dimana akan diteliti adalah bagaimana kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini akan mengetahui keunikan atau kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

Selanjutnya peneliti melihat langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di MTs. Nurul Islam Randudongkal untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes.* Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.5 No. 1, (2009): 87.

<sup>36</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nurul Islam Randudongkal yang terletak di Jl. Jend Sudirman Timur No. 417, Dusun V, Randudongkal, Kec. Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Dimana tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana proses kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal. Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat penelitiannya karena ada beberapa alasan yaitu:

- a. MTs. Nurul Islam Randudongkal merupakan madrasah tsanawiyah yang berada di wilayah Randudongkal yang terakreditasi A.
- b. Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu madrasah
- c. MTs. Nurul Islam Randudongkal memiliki keunggulan prestasi dibidang pramuka dan olahraga.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka berapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 5 bulan sejak tanggal 14 Desember 2021 sampai 13 April 2022

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yaitu:

#### 1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki kekuasaan untuk memimpin dan menentukan upaya untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Dari kepala madrasah dapat diperoleh

data mengenai peran beliau dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

#### 2) Wakil Kepala Kurikulum

Wakil kepala kurikulum sebagai seorang yang bertugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. Mengatur penyusunan program pembelajaran.

#### 3) Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting karena bertatap muka langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Peran guru membantu kepala madrasah dalam mensukseskan program dan tujuan sekolah.

#### 4) Peserta didik

Peserta didik merupakan individu seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui hal hal yang lebih mendalam, wawancara merupakan percakapan

dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.<sup>37</sup>

Jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang telah tersusun, pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan jawaban yang diperoleh dari sumber data akan di catat atau direkam agar jawaban yang diperoleh tepat dan detail. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait antara lain:

a) Kepala MTs. Nurul Islam Randudongkal

Pada narasumber pertama peneliti akan mewawancarai Kepala MTs. Nurul Islam Randudongkal untuk mencari data terkait dengan pengelolaan peningkatan mutu MTs. Nurul Islam Randudongkal.

b) Wakil Kepala Kurikulum MTs. Nurul Islam Randudongkal

Pada narasumber kedua peneliti akan mewawancarai Wakil Kepala Kurikulum untuk mencari data terkait peningkatan mutu MTs. Nurul Islam Randudongkal.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319-320.

<sup>38</sup> Soegiyono, *Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data*. Media Litbangkes, Vol. III No. 01, (1993): 17.

c) Guru MTs. Nurul Islam Randudongkal

Pada narasumber ketiga peneliti akan mewawancarai guru untuk mencari informasi peningkatan mutu yang dilakukan oleh guru-guru MTs. Nurul Islam Randudongkal.

d) Peserta Didik

Pada narasumber keempat peneliti akan mewawancarai peserta didik untuk mencari informasi respon peserta didik apakah sesuai dengan karakteristik kepemimpinan madrasah yang bermutu.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat, jenis observasi yaitu ada dua observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang akan diteliti. Sedangkan observasi non partisipasi merupakan peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal secara langsung.<sup>39</sup>

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan tepat, penulis mencari data seperti sikap dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan 3 kali pada tanggal 1 Desember 2021, 22 Maret 2022, dan 13 April 2022 di lingkungan madrasah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum, struktur organisasi keadaan siswa dan guru dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203-204.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk menguatkan dari hasil pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, visi, misi, tujuan, strategi dalam peningkatan mutu madrasah dan program kerja kepala madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh dilapangan. Maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data dan untuk mengetahui peneliti ini dapat dipercaya atau tidak.

Pada penelitian ini di MTs. Nurul Islam Randudongkal menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyatukan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 373.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Peneliti akan melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data. Aktifitasnya antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah langkah awal menganalisis data dalam penelitian ini, dari beberapa data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil, mengambil data pokok, membuat kategoris dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus judul penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Menurut Miles dan Muberman, Penyajian data kualitatif yang paling sering adalah teks, naratif, grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data tahap berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

## **BAB IV**

### **PENINGKATAN MUTU MADRASAH OLEH KEPALA MADRASAH**

#### **A. Gambaran Umum MTs. Nurul Islam Randudongkal**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Nurul Islam Randudongkal**

Yayasan pendidikan sosial dan dakwah “Al-Islam” Randudongkal pada tahun 1984. Setelah secara matang mendirikan dan meresmikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Islam Randudongkal, yang pendirinya di pelopori oleh para tokoh-tokoh agama antara lain:

- a. H. Romli
- b. Ust. Mustofa
- c. Ust. Bisri
- d. Ust. Muhammad Toha

MTs. Nurul Islam Randudongkal resmi didirikan pada tahun 1984. Pada awal berdirinya MTs. Nurul Islam Randudongkal, belum memiliki gedung sendiri, sehingga Yayasan berinisiatif untuk sementara MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam proses belajar mengajarnya menempati gedung MI Nurul Islam yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di siang hari setelah siswa-siswi MI Nurul Islam pulang dan dalam pelaksanaannya hanya sampai pada tahun 1986 dikarenakan kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan kejadian tersebut yayasan berinisiatif untuk memanfaatkan tanah wakaf milik yayasan yang ada di Dukuh Clebak Randudongkal Untuk dibuatkan gedung MTs. yang proses pembuatannya selesai pada tahun 1987.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar MTs. dilaksanakan pada sore hari dan masih ikut menumpang di gedung MI Nurul Huda, hal ini berlangsung hingga tahun 1986 dan setelah gedung baru selesai proses belajar mengajarnya pindah menempati gedung baru tetapi itupun hanya berlangsung selama kurang lebih empat tahun saja dikarenakan ditempat tersebut dirasa

kurang mendukung bagi kemajuan dan perkembangan MTs. Nurul Islam Randudongkal mendatang karena lokasinya yang kurang strategis.

Sebagai madrasah swasta, madrasah kami harus berjuang semaksimal mungkin untuk mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang layak. Kemudian pada tahun 1987, yayasan berspekulasi untuk memindahkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan gedung diniyah Salafiyah milik LP Ma'arif MWC NU Randudongkal yang terletak di samping masjid agung randudongkal yang notabennya berada di pusat kota Randudongkal, di gunakanya gedung tersebut dikarenakan proses belajar santri diniyah salafiyah tersebut hanya pada waktu sore hari, dan kegiatan-kegiatan pendidikan MTs. Nurul Islam Randudongkal tersebut berlangsung dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2000, disaat itu yayasan sudah mampu untuk membeli tanah yang cukup strategis yaitu yang berada di sebelah utara Polsek Randudongkal dan dibangunlah gedung MTs. Nurul Islam ditempat itu yang sangat representatif untuk kegiatan belajar mengajar sampai sekarang dengan harapan MTs. Nurul Islam Randudongkal mampu berkembang dengan baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik daro SMP Negeri maupun SMP swasta di kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang pada khususnya.

## 2. Profil MTs. Nurul Islam Randudongkal

- a. Nama Madrasah : MTs. Nurul Islam Randudongkal
- b. NSM : 212332707013
- c. NPSN : 20339115 (lama)  
: 20364630 (baru)
- d. Alamat : Randudongkal-Pematang
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Nama Yayasan : Yayasan "Al Islam"
- g. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "B" Tahun 2007

: Terakreditasi "A" Tahun 2013

h. Tahun Didirikan : 1984

i. Tanah dan Bangunan

a) Kepemilikan : Yayasan

b) Status Tanah : Wakaf

c) Luas Tanah : 3.350 m<sup>2</sup>

d) Luas Bangunan : 850 m<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Nurul Islam Randudongkal yang terletak di Jl. Jend Sudirman Timur No. 417, Dusun V, Randudongkal, Kec. Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Sebuah lokasi yang sangat strategis karena mudah dijangkau. Lokasi tersebut juga terbilang kondusif dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MTs. Nurul Islam Randudongkal, yaitu:

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi terampil dan kuat dalam akidah”

b. Misi MTs. Nurul Islam Randudongkal, yaitu:

a) Memberikan kesempatan yang luas dan kemudahan belajar kepada masyarakat.

b) Membina siswa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi hukum dalam konteks hablumminallah wa hablumminannas.

c) Menumbuhkan budaya membaca bagi guru dan siswa

d) Mengembangkan potensi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- e) Mendidik siswa hingga mampu beriman dan bertakwa secara benar, dan dapat membangun intelektual yang mengedepankan moral.
  - f) Melatih kedisiplinan dalam belajar mengajar dan beribadah kepada seluruh komponen madrasah dan masyarakat.
  - g) Menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan produktif.
  - h) Meningkatkan motivasi berprestasi pada seluruh warga Masyarakat.
  - i) Meningkatkan Prestasi akademik lulusan
  - j) Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler.
- c. Tujuan MTs. Nurul Islam Randudongkal, yaitu:
- a) Sebagai upaya untuk menanamkan sense of belonging and responsibility anggota terhadap madrasah.
  - b) Agar kegiatan Madrasah dapat dilaksanakan secara dinamis, program-program dilaksanakan sesuai tuntutan dan harapan, baik dari madrasah maupun dari masyarakat yang semakin maju.
  - c) Agar proses belajar mengajar pada Madrasah dapat dilaksanakan secara optimal, dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- d. Program strategis MTs. Nurul Islam Randudongkal
- a) Menjaring peserta didik tingkat SD/MI semaksimal mungkin pada awal tahun ajaran baru.
  - b) Pembuatan dokumen kurikulum dan standar kelulusan yang berciri khas Islam sesuai visi dan misi madrasah.
  - c) Peningkatan kualitas pembelajaran kontekstual dengan berbagai model pembelajaran.
  - d) Peningkatan pengelolaan manajemen berbasis madrasah.
  - e) Peningkatan proses pembelajarannya di madrasah dengan mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri yang menunjang pembentukan akhlakul karimah.

## 5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Pendidikan

## a. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MTs. Nurul Islam Randudongkal

No	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Risjanto, S.Pd.I., M.Pd.I 197106142005011001	S2	Kepala Madrasah
2	Moch.Anis Afandi, S.Pd 198206202007101001	S1	Kurikulum
3	Iskandar,S.Ag., M.Pd.I 197101152000031003	S2	Waka Sarpras
4	Muhtar Aminin, S.Pd 197601102005011002	S1	Guru
5	Drs.Akhmad Afroni 196505151995031001	S1	Guru
6	Hj. Sa`Adah, S.Ag 196406052000032006	S1	Guru
7	Jumadi,B.A	D3	Waka Humas
8	Khotijah,S.Pd	S1	Guru
9	Siti Fatroah, S.Pd.I	S1	Guru
10	Humairo Mufidah, S.Pd.I	S1	Guru
11	Agung Anis Suwahdi, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
12	Lili Zakiyah, S.Ag	S1	Guru
13	Moh. Nurdin Amin, S.Kom	S1	Guru

14	Sopan Nawawi	S1	Guru
15	Zuhri I.I.A.P.A., S.Fil.I.	S1	Guru
16	Iwan Prayitno, S.Pd.I	S1	Guru
17	Ulin Kheroni, S.Pd	S1	Guru
18	Listio, S.Pd.	S1	Guru
19	Ragil Samsul Maarif, S.Pd	S1	Guru
20	Yekti Anindyawati, S.Pd	S1	Guru
21	Sugiarti, S.Pd	S1	Guru
22	Tri Utami, S.Pd	S1	Guru BK
23	Anisa Fauziah, S.Pd	S1	Guru BK
24	Taufik Fadhilah, S.Pd.	S1	Guru
25	Restian Nur Salikhin, S.Pd.	S1	Guru
26	Danang Aji Prasetyo, S.Pd.	S1	Guru
27	Hindun Mufrikhatin, S.Pd.	S1	Guru
28	Erna Tatik Sundarsih, S.Pd.	S1	Guru
29	Anbdullah Khoerul A, S.Pd	S1	Guru
30	Inggit Yolanda H, S.Pd	S1	Guru
31	Isna Rizqi Amalia, S.Pd	S1	Guru
32	Novia Shofwatun B, S.Pd.	S1	Guru
33	Ichsan Nurrochim, S.Sos	S1	Guru BK
34	Agus Supriyanto, A.Md	D3	TU

35	Dahliya	SMA	TU
36	Kasmo	SMK	TU
37	Marni Kurniati, A.Ma.Pust	D2	TU
38	Neni Wijayanti, A.Ma.Pust.	D2	TU
39	Ade Riyanto, A.Md	D3	TU
40	Sumarto	SD	Pejaga
41	Kasmari	SD	Kebersihan
42	Fadli Bahtiar	SMA	Satpam

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MTs. Nurul Islam Randudongkal

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	5	105	101	106
2	VIII	5	106	88	194
3	IX	6	125	104	229
Jumlah		16	336	293	629

## c. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana MTs. Nurul Islam Randudongkal

No.	Nama Bangunan	Ada/Tidak Ada
1	Ruang Kelas	Ada
2	Ruang Perpustakaan	Ada
3	Ruang Laboratorium IPA	Ada
4	Ruang Kepala	Ada
5	Ruang Guru	Ada
6	Ruang TU	Ada
7	Ruang BK	Ada
8	Ruang UKS	Ada
9	Gudang	Ada
10	Tempat Bermain / Olahraga	Ada
11	Ruang Komputer	Ada
12	Sirkulasi	Ada
13	Toilet Guru	Ada
14	Toilet Siswa	Ada

## B. Penyajian Data

Kepemimpinan memiliki aspek yang penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat mengalami kemajuan jika memiliki pemimpin yang bermutu dan berkompeten. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan penting dalam menentukan mutu madrasah.

### 1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah

Perencanaan merupakan persiapan yang dibuat untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Dalam melakukan sesuatu hal perlu dibuat suatu rencana agar apa yang ingin dituju dapat tercapai dengan proses yang baik. begitu juga dalam dunia pendidikan, jika pihak madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah maka harus ada perencanaan yang dibuat sedemikian rupa.

Berikut pernyataan dari Risjianto selaku kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah:

“Ada perencanaan, perencanaan saya selaku kepala madrasah ada dua, rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek ada: Pembelajaran mengacu pada silabus, membina peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler dan melatih kedisiplinan warga madrasah. Ada juga rencana jangka panjang yaitu tenaga pendidik yang cukup memadai untuk mengelola pendidikan sesuai dengan manajemen berbasis madrasah yang mengacu kepada standar nasional pendidikan dan tersedianya ruang pendukung proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan keutuhan sarana belajar secara maksimal”<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh pihak madrasah terdiri atas rencana jangka pendek dan jangka panjang yang terdapat dalam rencana kerja tahunan.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Jumat, 10 Juni 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Di dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Kepala Madrasah juga dibantu oleh Anis Afandi selaku wakil kepala kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wakil kurikulum peran saya mendukung rencana dari kepala madrasah untuk kemajuan madrasah, dimana rencana itu penting untuk di buat sebagai acuan pelaksanaan kegiatan”<sup>44</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah juga turut mendukung apa yang telah direncanakan oleh kepala madrasah.

Rencana Jangka Pendek MTs. Nurul Islam Randudongkal meliputi Peningkatan kualitas proses belajar meliputi pemantapan pelaksanaan kurikulum, melengkapi buku pelajaran maupun buku paket untuk siswa, pengadaan dan peningkatan pemanfaatan alat laboratorium dan perpustakaan, peningkatan efektifitas dan efisiensi PBM, peningkatan frekuensi dan pembinaan guru dan staf kependidikan, Peningkatan kualitas guru meliputi meningkatkan mutu kegiatan MGMP, mengikuti seminar, studi banding, penyeteraan program/non program. Rencana Jangka Panjang MTs. Nurul Islam Randudongkal meliputi meningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang *profesional* dan memiliki etos kerja yang baik, Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti pembangunan ruang kelas baru dan pengadaan ruang keterampilan.<sup>45</sup>

Dari pernyataan dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tim penyusun MTs. Nurul Islam Randudongkal memiliki rencana untuk meningkatkan mutu madrasah.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Anis Afandi selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Jumat, 10 Juni 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>45</sup> Dokumentasi MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. 12 Juni 2022 pada pukul 07.00-07.10 WIB.

## 2. Kegiatan Peningkatan Mutu Madrasah

### a. Penjaringan peserta didik

Penjaringan peserta didik merupakan program strategis dari MTs. Nurul Islam Randudongkal untuk mencari peserta didik pada awal tahun ajaran baru, penjaringan peserta didik dilakukan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada. Penjaringan peserta didik sebagai upaya untuk menanamkan *sense of belonging* and *responsibilities* anggota terhadap madrasah.

Penjaringan peserta didik dapat dilakukan melalui website MTs. Nurul Islam Randudongkal, hal ini yang dikatakan oleh kepala madrasah, Risjianto dalam wawancara yang menjelaskan:

“Pemanfaatan teknologi ada pembuatan website, dimana website tersebut dapat untuk mendaftar madrasah, juga ada informasi terkait dengan madrasah dan lain-lain”<sup>46</sup>

Hal ini di perkuat oleh Listio selaku guru MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam wawancara yang mengatakan:

“Ada, pemanfaatan teknologi pertama ada wifi, kedua ada pengembangan website jadi peserta didik dapat mendaftar di website MTs., jika sudah daftar kan di database pendaftaran mencantumkan nomor telepon, setelah mengetahui nomor telepon, nomor telepon tersebut dihubungi dan di masukan grup wa dan telegram supaya dapat meindaklanjutinya, di grup di informasikan tentang ujian madrasah. Di website juga ada informasi kelulusan. Jadi MTs. ini sangat memaksimalkan teknologi informasi”<sup>47</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penjaringan peserta didik dapat dilakukan melalui website maupun formulir pendaftaran.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 14 Desember 2021 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

## b. Pembuatan dokumen

Pembuatan dokumen dan standar kelulusan yang berciri khas Islam sesuai visi dan misi madrasah dan standar nasional pendidikan dengan berupaya memaksimalkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik. Pembuatan dokumen bertujuan agar kegiatan madrasah dapat dilaksanakan secara dinamis, program-program dilaksanakan sesuai tuntutan dan harapan, baik dari madrasah maupun dari masyarakat yang semakin maju. Pembuatan dokumen dilakukan oleh kepala madrasah seperti dokumen supervisi.

Hal ini dikatakan oleh Risjianto selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“ada pembuatan dokumen, dokumen tersebut ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, nanti saya kirim data dokumentasi supervisi”<sup>48</sup>

Tabel 4.4 Daftar kerja kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal<sup>49</sup>

Bidang Administrasi	Bidang Edukatif
a. Meneliti surat masuk dan penyiapan balasan dan tindak lanjut	a. Mengisi kelas yang kosong
b. Memeriksa pekerjaan kantor	b. Menyaksikan kehadiran guru untuk mengajar
c. Memeriksa dan menandatangani buku laporan dan piket	c. Membaca buku laporan piket guru
d. Meneliti dan menindaklanjuti penyelesaian surat-surat masuk.	d. Kunjungan kelas
e. Mengadakan surat-surat kantor berupa surat-surat yang belum	e. Memeriksa kehadiran guru
	f. Memberi motivasi kepada siswa pada jam-jam kosong dikelas
	g. Mengadakan wawancara dengan

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Jumat, 10 Juni 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>49</sup> Dokumentasi MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. 12 Juni 2022 pada pukul 07.00-07.10 WIB.

diselesaikan, pemeriksaan kas dan pembukuan, mengontrol pemasukan setoran dan pemeriksaan ketertiban kanto.	BP tentang kasus-kasus yang ada tindak lanjut penanganannya.
f. Laporan bulanan untuk bulan yang telah berjalan	

Dari pernyataan dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah membuat dokumen untuk keperluan pengawasan terhadap guru dan peserta didik.

### c. Peningkatan kualitas pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas dapat membuat peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan juga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran kontekstual dengan berbagai model pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum agar tercapai target ketuntasan minimum. Peningkatan kualitas pembelajaran ini bertujuan agar proses belajar mengajar di madrasah dapat dilaksanakan secara optimal, dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Hal ini yang dikatakan oleh kepala madrasah, Risjianto dalam wawancara yang mengatakan:

“Ada program pengembangan guru, workshop dan seminar guru yang di pimpin/pemateri pengawas atau guru senior”<sup>50</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ada dorongan dari kepala madrasah terkait dengan peningkatan kualitas guru melalui pengadaan workshop dan seminar.

Selain ini juga ditambahkan oleh Anis Afandi selaku waka kurikulum dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 14 Desember 2021 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

“Disini ada pengembangan guru seperti workshop dan seminar yang dilakukan setiap pergantian semester dan pemanfaatan teknologi. Dimana fasilitas wifi dan website tersedia di MTs.. dimana situasi covid seperti ini jadi madrasah harus mengembangkan teknologinya agar memudahkan peserta didik atau yang mau daftar MTs.”<sup>51</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ada dukungan dari kepala madrasah terkait dengan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran melalui pengadaan workshop dan seminar.

#### d. Peningkatan SDM

##### 1) Mengadakan Supervisi

Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di madrasah guna melihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Kepala madrasah langsung mengawasi para guru yang mengajar di kelasnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali agar mengetahui bagaimana cara dan proses pembelajaran di kelas tersebut.

Kepala madrasah melakukan pertemuan bersama guru dan tenaga kependidikan di ruang guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan inilah kepala madrasah memberikan arahan, bimbingan dan solusi atas permasalahan yang dialami para guru.<sup>52</sup>

Hal ini yang dikatakan oleh Listio selaku guru MTs. Nurul Islam dalam wawancara yang mengatakan:

“Kepala madrasah melakukan supervisi, jika di madrasah kepala madrasah melakukan supervisi di akhir semester. Jika terdapat

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Anis Afandi selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>52</sup> Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021.

masalah dalam menjalankan tugas kepala madrasah memberi arahan kepada gurunya”<sup>53</sup>

Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah setiap satu bulan satu kali yaitu kepala madrasah memantau, mengawasi dan mengevaluasi secara langsung. Supervisi ini dilakukan kepala madrasah untuk memperbaiki dalam hal pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## 2) Mengadakan workshop

Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Untuk mengembangkan mutu madrasah, kepala madrasah menyiapkan guru-gurunya untuk mengikuti seminar dan workshop. Hal ini akan membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan guru tentang hal yang belum terlalu dikuasainya sehingga guru akan selalu berusaha untuk terus berkembang dan melakukan peningkatan-peningkatan.

Guru merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Hal ini yang dikatakan oleh kepala madrasah, Risjianto dalam wawancara yang mengatakan:

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

“Ada program pengembangan guru, workshop dan seminar guru yang di pimpin/pemateri pengawas atau guru senior”<sup>54</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ada dorongan dari kepala madrasah terkait dengan peningkatan kualitas guru melalui pengadaan workshop dan seminar.

Selain ini juga ditambahkan oleh Anis Afandi selaku waka kurikulum dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Disini ada pengembangan guru seperti workshop dan seminar yang dilakukan setiap pergantian semester dan pemanfaatan teknologi. Dimana fasilitas wifi dan website tersedia di MTs.. dimana situasi covid seperti ini jadi madrasah harus mengembangkan teknologinya agar memudahkan peserta didik atau yang mau daftar MTs.”<sup>55</sup>

Pernyataan dari kepala madrasah dan waka kurikulum juga diperkuat oleh Listio selaku guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“o iya dalam pengembangan madrasah, pertama ada pengembangan guru/workshop/pelatihan, workshop dilakukan satu kali dalam satu semester di madrasah, ada juga yang di luar madrasah itu didelegasikan dari kepala madrasah. Kepala madrasah memilih guru untuk mengikuti workshop. Tetapi satu tahun ini belum ada lagi dikarenakan situasinya tidak mendukung karena adanya covid 19. Sebelumnya memang ada begitu”<sup>56</sup>

### 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal juga sangat memperhatikan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, madrasah memberikan fasilitas internet sehingga guru-guru dapat mengakses apa saja yang dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuannya. Hal ini akan membuat guru lebih berkembang,

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 14 Desember 2021 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Anis Afandi selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

berkreasi, bahkan melakukan inovasi-inovasi terkait dalam pembelajaran dan mengajarnya.<sup>57</sup>

Hal ini yang dikatakan oleh kepala madrasah, Risjianto dalam wawancara yang menjelaskan:

“Pemanfaatan teknologi ada pembuatan website, dimana website tersebut dapat untuk mendaftar madrasah, juga ada informasi terkait dengan madrasah dan lain-lain”<sup>58</sup>

Hal ini di perkuat oleh Listio selaku guru MTs. Nurul Islam dalam wawancara yang mengatakan:

“Ada, pemanfaatan teknologi pertama ada wifi, kedua ada pengembangan website jadi peserta didik dapat mendaftar diwebsite MTs., jika sudah daftar kan di database pendaftaran mencantumkan nomor telepon, setelah mengetahui nomor telepon, nomor telepon tersebut dihubungi dan di masukan grup wa dan telegram supaya dapat meindaklanjutinya, di grup di informasikan tentang ujian madrasah. Di website juga ada informasi kelulusan. Jadi MTs. ini sangat memaksimalkan teknologi informasi”<sup>59</sup>

Kepala madrasah juga sangat memperhatikan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, kepala madrasah sadar pentingnya pemanfaatan teknologi informasi yang terus berkembang, MTs. Nurul Islam Randudongkal memberikan fasilitas internet sehingga guru-guru dapat mengakses apa saja yang dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan. Selain itu juga MTs. Nurul Islam Randudongkal mengembangkan website, pembuatan website berjuan agar semua warga madrasah dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang madrasah.

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 14 Desember 2021 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

### 3. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah

Pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang ada dilingkungan madrasah.

Hal ini dikatakan oleh Risjianto selaku kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam wawancara yang mengatakan:

“ada, ada pengawasan itu termasuk supervisi jadi supervisi itu ada perencanaan, ada pelaksanaan dan ada penilaian”<sup>60</sup>

Hal ini yang diperkuat oleh Listio selaku guru MTs. Nurul Islam dalam wawancara yang mengatakan:

“Gaya nya ya tidak otoriter, kalo otoriter kesian guru nya. Sehari hari kepala madrasah keliling madrasah untuk mengawasi bawahan. Gaya kepemimpinannya jika dirapat guru kepala madrasah tegas tetapi jika terdapat usul dari guru kepala madrasah terbuka, tidak kaku dalam kepemimpinannya”<sup>61</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan kepala madrasah dalam kepemimpinannya melakukan pengawasan terhadap guru dan peserta didik dilingkungan madrasah.

Kepala madrasah melakukan pertemuan bersama guru dan tenaga kependidikan di ruang guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan inilah kepala madrasah memberikan arahan, bimbingan dan solusi atas permasalahan yang dialami para guru.<sup>62</sup>

Hal ini yang dikatakan oleh Listio selaku guru MTs. Nurul Islam dalam wawancara yang mengatakan:

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Jumat, 10 Juni 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>62</sup> Hasil Observasi dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021.

“Kepala madrasah melakukan supervisi, jika di madrasah kepala madrasah melakukan supervisi di akhir semester. Jika terdapat masalah dalam menjalankan tugas kepala madrasah memberi arahan kepada gurunya”<sup>63</sup>

Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah setiap satu bulan satu kali yaitu kepala madrasah memantau, mengawasi dan mengevaluasi secara langsung. Supervisi ini dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan *professionalisme* guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dan meningkatkan kualitas pengelolaan unit kegiatan dan administrasi madrasah.

#### 4. Penilaian Peningkatan Mutu Madrasah

##### a. Penilaian pelaksanaan program

Penilaian ini dapat diketahui meningkatnya kemampuan madrasah dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari pengelolaan madrasah, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan.

Hal ini dikatakan oleh Risjianto selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“iya, saya sebagai kepala madrasah merencanakan program, mengorganisasikan dan mengevaluasi program yang telah diadakan, programnya ada pramuka, pks dan duror. Pramuka memiliki kejuaraan yang lumayan banyak”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Listio selaku Guru di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Jumat, 10 Juni 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Adapun rencana program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah, hal ini dikatakan oleh wakil kepala kurikulum MTs. Nurul Islam Randudongkal sebagai berikut:

“Keunggulan ada di pramuka dan olahraga, dimana pramukan dan olahraga banyak mendapat prestasi. Ada program pengembangan guru, workshop dan seminar guru yang dipimpin pemateri pengawas atau guru senior”<sup>65</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah bertindak sebagai manager di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

b. Penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, yang dapat diidentifikasi dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, peningkatan tenaga pendidik, meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana.

Hal ini dikatakan oleh Risjianto, kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal sebagai berikut:

“kompetensi guru sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing”<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat oleh Anis Afandi, selaku wakil kepala kurikulum MTs. Nurul Islam Randudongkal sebagai berikut:

“Disini ada pengembangan guru seperti wokshop dan seminar yang dilakukan setiap pergantian semester dan pemanfaatan teknologi. Dimana fasilitas wifi dan website tersedia di MTs.. Dimana situasi covid seperti ini jadi madrasah harus mengembangkan teknologinya agar peserta didik atau yang mau daftar MTs.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Anis Afandi selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Risjianto selaku Kepala Madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 14 Desember 2021 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Anis Afandi selaku Waka Kurikulum di MTs. Nurul Islam Randudongkal, Pemalang. Selasa, 12 April 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menyeleksi tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya dan juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk terus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

### C. Analisis Data

Dalam mensukseskan peningkatan mutu madrasah tentunya membutuhkan semua komponen yang ada di lembaga tersebut harus saling bersinergi supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses peningkatan mutu madrasah merupakan peranan penting dalam aktivitas madrasah, proses tersebut terwujud dalam bentuk perilaku yang baik antara kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah disajikan, maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data agar dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal. Adapun analisis data peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal yaitu dapat di paparkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah

Perencanaan di MTs. Nurul Islam Randudongkal dilakukan sebelum awal tahun pembelajaran baru dimulai. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah akan tetapi melibatkan seluruh *stakeholder* yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sebuah lembaga untuk mengadakan musyawarah dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah ada yang jangka pendek yaitu pembelajaran yang mengacu pada silabus, membina peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler, melatih kedisiplinan, peningkatan kualitas belajar mengajar dan peningkatan kualitas guru. Ada juga rencana jangka panjang yaitu peningkatan mutu pendidikan sebagai madrasah lebih baik madrasah menuju madrasah yang bermatabat madrasah hebat, meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan pendidik yang cukup memadai untuk mengelola pendidikan

sesuai dengan manajemen berbasis madrasah yang mengacu pada standar nasional pendidikan dan tersedianya ruang pendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan fasilitas secara maksimal. Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan berbagai unsur berkompeten dalam perencanaan tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Sebagaimana diungkapkan oleh Risjianto, bahwa peningkatan mutu madrasah akan lebih efektif jika seorang pemimpin dan kerjasama tim telah berupaya dengan baik menuju tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan bertujuan dalam peningkatan mutu madrasah, pada perencanaan dalam meningkatkan mutu madrasah menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* yaitu dimana sebuah sekolah dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif jika tiga faktor sosial, lingkungan, ekonomi tersebut dimiliki oleh sekolah. *Pertama, People/Sosial* artinya bagaimana sekolah memiliki nilai manfaat bagi organisasi, konsumen, dan masyarakat sekitar. *Kedua, Planet/Lingkungan* seberapa sekolah peduli terhadap lingkungan dan dampak yang diberikan pada lingkungan. *Ketiga, profit* adalah bagaimana strategi yang dijalankan memberikan keuntungan bagi organisasi.

Dalam proses perumusan perencanaan untuk meningkatkan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal, peneliti menilai bahwa madrasah sudah terlaksana dengan baik melalui tahapan-tahapan meliputi visi, misi dan tujuan madrasah dan penentuan pengendalian. Dari perencanaan tersebut bertujuan agar berjalan efektif untuk memprediksi masa depan madrasah dan kondisi madrasah saat ini. Rencana yang dibuat bersama akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Pada intinya, perencanaan peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal ini sudah terencana dengan amat baik. dalam prosesnya peningkatan mutu madrasah pada perencanaan peningkatan mutu madrasah sudah dilaksanakan dengan terukur dan sistematis.

## 2. Kegiatan Peningkatan Mutu Madrasah

Kegiatan peningkatan mutu madrasah merupakan tahap pelaksanaan kegiatan dari tahap perencanaan. Oleh karena itu, pada pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang diketahui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Waka, Guru, dan Tenaga Kependidikan dengan kerjasama tim dalam melakukan penerapan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan di MTs. Nurul Islam Randudongkal selalu melakukan langkah perbaikan-perbaikan dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan. Sehingga tidak mudah ditiru dan kreatif dalam programnya.

Kegiatan dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal meliputi: 1) Penjaringan peserta didik, dilakukan oleh MTs. Nurul Islam Randudongkal bertujuan untuk menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab anggota terhadap madrasah. 2) Pembuatan dokumen, Pembuatan dokumen merupakan visi dan misi madrasah dalam berupaya memaksimalkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik. 3) Peningkatan kualitas pembelajaran, MTs. Nurul Islam Randudongkal melaksanakan program peningkatan guru seperti workshop dan seminar untuk guru yang dilaksanakan setiap pergantian semester. Workshop dan seminar bertujuan agar kualitas guru dalam belajar mengajar. Workshop dan seminar yang ada di MTs. Nurul Islam Randudongkal dilakukan oleh pengawas atau pendidik yang memiliki kompetensi. 4) Peningkatan SDM meliputi a) Mengadakan Supervisi, Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di madrasah, kepala madrasah mengawasi secara langsung guru yang sedang mengajar dikelas yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kepala madrasah berdiskusi kepada tenaga pendidik agar mengetahui masalah yang dialami guru dalam pembelajaran. b) Mengadakan workshop, MTs. Nurul Islam Randudongkal memiliki program workshop yang dilaksanakan setiap pergantian semester yang di bimbing oleh pengawas dan guru yang berkompeten, hal ini akan membantu meningkatkan wawasan dan

kemampuan guru tentang hal yang belum terlalu dikuasainya sehingga guru akan selalu berusaha untuk terus berkembang dan melakukan peningkatan-peningkatan. c) Pemanfaatan Teknologi Informasi, MTs. Nurul Islam Randudongkal memanfaatkan teknologi informasi agar dapat meningkatkan kualitas madrasah dalam hal pelayanan. Pemanfaatan teknologi berupa pendaftaran peserta didik baru, informasi tentang madrasah dan informasi kelulusan pendaftar atau alumni.

Dari data-data diatas penulis menyimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu madrasah sudah berjalan dengan baik. Keempat kegiatan tersebut sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya karena dapat meningkatkan mutu madrasah. Madrasah meraih prestasi akademik dan non akademik sehingga ketertarikan masyarakat terhadap madrasah menjadi meningkat.

### 3. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah

Pengawasan merupakan kegiatan mengamati dan mengawasi kegiatan yang telah direncanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Selain itu juga untuk melihat kegiatan yang telah dilaksanakan terlaksana dengan efektif dan efisien. Seorang pemimpin harus mengawasi kinerja dari bawahannya. Salah satu bentuk bentuk pengawasan itu sendiri melalui program supervisi. Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal dalam rangka meningkatkan *performance* guru memiliki strategi yaitu pengawasan. Kepala madrasah dalam melakukan pembinaan sudah cukup baik, yaitu Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti kegiatan akademik yang berupa kunjungan kelas saat proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang ada di madrasah yang dilakukan setiap hari oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di madrasah. Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan madrasah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan di MTs. Nurul Islam Randudongkal sudah

berjalan efektif. Pengawasan oleh Kepala madrasah dilakukan menggunakan pedoman yang sudah direncanakan dan teguran setiap harinya ketika terjadi masalah. Selain melakukan supervisi, dalam hal ini Risjianto selaku Kepala Madrasah beliau juga melakukan evaluasi atas ketercapaian program kerja yang dilakukan setiap pertengahan semester, tiap semester dan evaluasi tahunan, dalam bentuk kegiatan supervisi. Dalam hal ini Risjianto dalam setiap pertemuan rapat, beliau senantiasa memberikan semangat dan nasehat kepada dewan guru MTs. Nurul Islam Randudongkal setiap aktivitas yang dilakukan harus menjadi aktivitas yang bermutu, mengerjakan semua tugas semaksimal mungkin dengan disertai dengan komunikasi yang baik dengan semua pihak.

Kegiatan pengawasan untuk meningkatkan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal menurut penulis sudah terstruktur baik karena pengawasan yang diterapkan di MTs. Nurul Islam Randudongkal diadakanya rapat rutin dimana semua unit kerja dapat merencanakan lalu mengevaluasi masing-masing program yang dijalankan serta mengeluarkan pendapat maupun saran tentang peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal.

Hasil dari pengawasan menunjukkan bahwa perlu dilakukan untuk mencapai peningkatan mutu madrasah sebagai berikut: a) penggunaan media pembelajaran perlu diperluas dengan media yang lebih akurat dan didukung oleh teknologi informasi dengan memanfaatkan komputer dan internet, penggunaan metode pembelajaran masih perlu menjadi bagian yang perlu perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar, b) penggunaan sumber belajar masih berorientasi pada buku dan modul diharapkan pada tahun berikutnya lebih diperkaya dengan pemanfaatan sumber belajar melalui internet, jurnal ilmiah dan media lainnya seperti buletin, koran, majalah dan lain-lain.

#### 4. Penilaian Peningkatan Mutu Madrasah

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan, madrasah harus melakukan penilaian. Kepala madrasah rutin melakukan penilaian sebagai

berikut: 1) Penilaian pelaksanaan program. penilaian pelaksanaan program dalam penjaminan mutu dapat diidentifikasi dari pengelolaan madrasah, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan. Beberapa program yang telah direncanakan dan dilaksanakan memberikan hasil yaitu pramuka dan olahraga. 2) Penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dapat diketahui dengan meningkatnya kompetensi dalam menjalankan proses belajar mengajar dan meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Nurul Islam Randudongkal. Kepala madrasah telah menyeleksi tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya dan juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk terus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Penilaian dalam peningkatan mutu madrasah di MTs. Nurul Islam Randudongkal dilakukan secara bertahap.

Pertama, memonitor seluruh hasil-hasil dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di MTs. Nurul Islam Randudongkal. Pada penilaian ini kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal melakukan penilaian berkelanjutan bertahap semua bidang. Peneliti menilai bahwa kepala madrasah melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kedua, mengukur kinerja organisasi MTs. Nurul Islam Randudongkal yaitu dengan cara supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, melakukan penilaian kinerja guru (PKG), dan melakukan Evaluasi diri sekolah (EDS). Peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan peningkatan mutu madrasah, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Dalam mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat

keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Ketiga, mengambil langkah-langkah perbaikan yaitu dengan cara mengevaluasi tahun kemarin kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang. Dengan melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) setiap tahun sekali yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, madrasah mencari kegiatan yang terhambat atau tidak terlaksana, kemudian mencari solusinya dan melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan kegiatan. Adapun perbaikan juga langsung diatasi ketika ada masalah atau hambatan, hal ini seperti prinsip sekolah yang selalu ingin adaptif dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan dalam proses penilaian peningkatan mutu madrasah sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari langkah-langkah yang sudah efektif, dari tahap memonitor semua kegiatan, mengukur kinerja organisasi dan melakukan langkah perbaikan. Dari tahapan tersebut, akan meningkatkan peningkatan mutu madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Randudongkal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal” yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Nurul Islam Randudongkal terdiri dari empat tahap. Tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program kerja, menyusun rencana pelaksanaan supervisi, dan menyusun kegiatan peningkatan kualitas guru. Tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan kegiatan empat fase, yaitu penjarangan peserta didik, pembuatan dokumen, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan SDM. Tahap pengawasan, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap situasi yang ada dilingkungan madrasah. Tahap penilaian, kepala madrasah melaksanakan dua fase, yaitu penilaian pelaksanaan program dan penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pada fase penilaian pelaksanaan program kepala madrasah mengidentifikasi dari pengelolaan madrasah, kemampuan guru dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan. Pada fase penilaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan kepala madrasah dapat mengetahui dari meningkatnya kompetensi dalam menjalankan proses belajar mengajar dan meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Islam Randudongkal.

#### **B. Saran-saran**

Dalam upaya meningkatkan mutu lembaga MTs. Nurul Islam Randudongkal, penulis ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala MTs. Nurul Islam Randudongkal, terus berupaya dalam mewujudkan madrasah yang bermutu dengan cara mengengkapi fasilitas yang dibutuhkan madrasah seperti mushola.

2. Untuk guru dan karyawan agar senantiasa bekerjasama dengan baik, saling memberi motivasi kepada sesama guru atau karyawan agar selalu semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
3. Untuk peneliti lain agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan berbagai inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah. Dari kesimpulan dan saran-saran diatas, akhirnya peneliti berharap semoga penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah pada lembaga pendidikan Islam ini dapat bermanfaat bagi pengembangan studi tentang kepemimpinan madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryono,2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandar Lampung: UB Press
- Asep Priyatna, 2018. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume XXV Nomor 1, 87.
- Jaja Jahari & Rusdiana,2020. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Yayasan Darul Hikam
- Khoirul Anwar,2018. *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Lexy j. Moleong,2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*.Jambi, Salim Media Indonesia
- Muhajir. 2015, *Manajemen Berbasis Madrasah*, Banten: FTK banten Press
- Munir Yusuf,2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Mustaqim, 2012. *Sekolah / Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter*. Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, 138.
- Novan Ardy Wiyani,2009. *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu al-ikhlas Bumiayu Brebes*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 5, 87. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>.
- Novan Ardy Wiyani,2020. *Total Quality Management dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media

Novianty Djafri, 2006. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: deepublish

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 24 Tahun 2018 tentang Kepala Madrasah, (Pasal 6)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, (Pasal 8).

Rahman Afandi, 2013. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, INSANIA. Vol 18 No. 1

Ras'in, 2016, *Menakar Standar Madrasah Bermutu*, Jurnal KORDINAT

Riyuzen Praja Tuala, 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books

Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press

Soegijono, 1993. *Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data*. Media Litbangkes, Vol. III No. 01.

Sri Purwanti Nasution, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Randen Intan Lampung

Suarga, 2017. *Efektifitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. I No.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syamsu Q Badu & Novianty Djafri, 2017. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, Kota Gorontalo: Ideas Publishing

Umar Sidiq & M Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya

Yoga Anjas Pratama, 2019. *Inetegrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 Nomor 1, 102-107.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Dokumentasi

Data dari dokumen yang dimiliki MTs. Nurul Islam Randudongkal diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di madrasah yang bersangkutan. Data data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Profil dan sejarah MTs. Nurul Islam Randudongkal
2. Visi dan misi MTs. Nurul Islam Randudongkal
3. Struktur organisasi MTs. Nurul Islam Randudongkal
4. Data guru dan peserta didik MTs. Nurul Islam Randudongkal
5. Data sarana dan prasarana MTs. Nurul Islam Randudongkal

#### B. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Kondisi Fisik MTs. Nurul Islam Randudongkal
2. Proses kepemimpinan Kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal

#### C. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Prinsip kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal
- b. Fungsi kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal
- c. Gaya kepemimpinan kepala madrasah MTs. Nurul Islam Randudongkal
- d. Upaya kepala madrasah meningkatkan mutu MTs. Nurul Islam Randudongkal

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Untuk memperoleh data mengenai kondisi di MTs. Nurul Islam Randudongkal Aspek yang diamati:

1. Alamat madrasah
2. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial
5. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran\
6. Gambaran madrasah
7. Visi dan misi madrasah
8. Tugas pokok dan fungsi kepemimpinan
9. Struktur organisasi madrasah tahun 2021-2022
10. Data guru dan staff tahun 2021-2022
11. Data inventaris sarana dan prasarana tahun 2021-2022
12. Data rencana program semester/tahunan bidang pembelajaran tahun 2021-2022

### Lampiran 3

## KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH DI MTS. NURUL ISLAM RANDUDONGKAL

### Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah

Responden : Risjianto, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Apakah kepala madrasah bertindak sebagai manager?

“Iya, saya sebagai kepala madrasah merencanakan program, mengorganisasikan dan mengevaluasi program yang telah diadakan.”

2. Apakah kepala madrasah juga mengajar?

“Tidak, karena aturan terbaru kepala madrasah tidak boleh mengajar. Kepala madrasah harus fokus kepada tugasnya sebagai kepala madrasah.”

3. Apakah kepala madrasah memberi pelayanan kepada warga sekolah?

“Saya memberi pelayanan kepada guru/tenaga kependidikan dan wali murid jika terdapat pertanyaan atau masalah.”

4. Apakah kepala madrasah membimbing guru dan siswanya?

“Itu merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah jadi saya selalu memberikan arahan kepada guru/siswanya.”

5. Apa saja program yang ada disini?

“Programnya ada pramuka, pks dan duror. Pramuka memiliki kejuaraan yang lumayan banyak.”

6. Apa kendala dalam menjalankan program?

“Terbatasnya pendanaan dan fasilitas mushola belum ada.”

7. Bagaimana kepala madrasah dalam menggerakkan guru untuk mencapai tujuan?

“Saya selalu memberikan bimbingan kepada guru untuk mencapai tujuan madrasah. Jadi, visi misi dan tujuan madrasah itu dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan madrasah.”

8. Apa saja program untuk meningkatkan kualitas guru?

“Ada program pengembangan guru, workshop dan seminar guru yang di pimpin / pemateri pengawas atau guru senior.”

9. Apa saja tugas sehari-hari kepala madrasah?

“Tugas saya sebagai kepala madrasah Meninjau, mengawasi dan mengevaluasi jika terjadi masalah. Saya juga sering memberikan motivasi agar guru-guru memiliki kepercayaan dirinya dalam mengajar, kepercayaan diri juga penting dalam diri seseorang, memiliki sikap yang percaya diri dapat membantu mudahnya tujuan dari MTs..”

10. Apakah kompetensi guru terpenuhi?

“Kompetensi guru sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.”

11. Apakah ada pemanfaatan teknologi?

“Pemanfaatan teknologi ada pembuatan website, dimana website tersebut dapat untuk mendaftar madrasah, juga ada informasi terkait dengan madrasah dan lain-lain.”

## Transkrip wawancara dengan Waka Kurikulum

Responden : Anis Afandi, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

1. Apa saja kendala dalam pengembangan mutu madrasah?

“Kendala pengembangan mutu madrasah ada di pendanaan dan bersaing dengan SMP Negeri.”

2. Apa upaya dalam pengembangan mutu?

“Disini ada pengembangan guru seperti workshop dan seminar yang dilakukan setiap pergantian semester dan pemanfaatan teknologi. Dimana fasilitas wifi dan website tersedia di MTs.. dimana situasi covid seperti ini jadi madrasah harus mengembangkan teknologinya agar memudahkan peserta didik atau yang mau daftar MTs..”

3. Apakah kepada madrasah tegas dalam mengambil keputusan?

“Kepala madrasah tegas dalam mengambil keputusan dan tegas dalam menegakkan aturan, jika ada guru atau tenaga kependidikan, kepala madrasah mmberi peringatan dan jika mengulangi tindakan yang salah kepala madrasah akan memberikan surat peringatan.”

4. Apa keunggulan dari MTs. ini?

“Keunggulan ada di pramuka dan olahraga, dimana pramuka dan olahraga banyak mendapat prestasi.”

## Transkrip wawancara dengan Guru

Responden : Listio, S.Pd.

Jabatan : Guru

1. Apakah kepala madrasah tegas?

“Kepala madrasah tegas dalam mengambil keputusan.”

2. Apakah kepala madrasah disiplin?

“Kepala madrasah disiplin, disiplin berangkat kemadrasah, disiplin berangkat tepat waktu dan disiplin mengawasi guru-gurunya.”

3. Apakah kepala madrasah dapat menjadi contoh yang baik?

“Jika menjadi contoh yang baik, menurut saya pribadi bisa menjadi contoh yang baik, kepala madrasah disiplin berangkat ke madrasah, disiplin tepat waktu, menjadi contoh itu kan perspektif masing masing orang yang itu menurut saya.”

4. Apa saja program pengembangan mutu madrasah?

“o iya dalam pengembangan madrasah, pertama ada pengembangan guru/workshop/pelatihan, workshop dilakukan satu kali dalam satu semester di madrasah, ada juga yang di luar madrasah itu didelegasikan dari kepala madrasah. Kepala madrasah memilih guru untuk mengikuti workshop. Tetapi satu tahun ini belum ada lagi dikarenakan situasinya tidak mendukung karena adanya covid 19. Sebelumnya memang ada begitu.”

5. Apakah kepala madrasah memberi motivasi dan bimbingan?

“Kepala madrasah sering memberi motivasi dan bimbingan kepada guru dan juga di bantu oleh guru yang sudah pns jadi kepala madrasah menambah tugas yang sudah pns itu untuk membimbing dan mengarahkan

guru yang baru atau yang belum pns agar guru yang dibimbing itu menjadi guru yang berkualitas.”

6. Apakah kepala madrasah melakukan supervisi?

“Kepala madrasah melakukan supervisi, jika di madrasah kepala madrasah melakukan supervisi di akhir semester. Jika terdapat masalah dalam menjalankan tugas kepala madrasah memberi arahan kepada gurunya. “

7. Gaya kepemimpinan kepala madrasah, apakah otoriter?

“Gaya nya ya tidak otoriter, kalo otoriter kasian guru nya. Sehari hari kepala madrasah keliling madrasah untuk mengawasi bawahan. Gaya kepemimpinannya jika dirapat guru kepala madrasah tegas tetapi jika terdapat usul dari guru kepala madrasah terbuka, tidak kaku dalam kepemimpinannya.”

8. Apakah ada pemanfaatan teknologi?

“Ada, pemanfaatan teknologi pertama ada wifi, kedua ada pengembangan website jadi peserta didik dapat mendaftar diwebsite MTs., jika sudah daftar kan di database pendaftaran mencantumkan nomor telepon, setelah mengetahui nomor telepon, nomor telepon tersebut dihubungi dan di masukan grup wa dan telegram supaya dapat meindaklanjutinya, di grup di infromasikan tentang ujian madrasah. Di website juga ada informasi kelulusan. Jadi MTs. ini sangat memaksimalkan teknologi informasi.”

5. Apakah kepala madrasah tegas kepada bawahan?

“kepala madrasah menurut saya tegas, tegas ketika mengambil keputusan dan juga menerapkan aturan yang ada di MTs.. tapi juga kepala madrasah santai dalam keseharian, kepala madrasah melaksanakan tugasnya seperti mengawasi guru-guru, setiap hari kepala madrasah mengecek keadaan guru di ruang guru. “

## Transkrip wawancara dengan Peserta Didik

Responden : Ridwan

Jabatan : Peserta Didik

1. Apa kepala madrasah disiplin dan tegas?

“Kepala madrasah disiplin.”

2. Apakah kepala madrasah tegas?

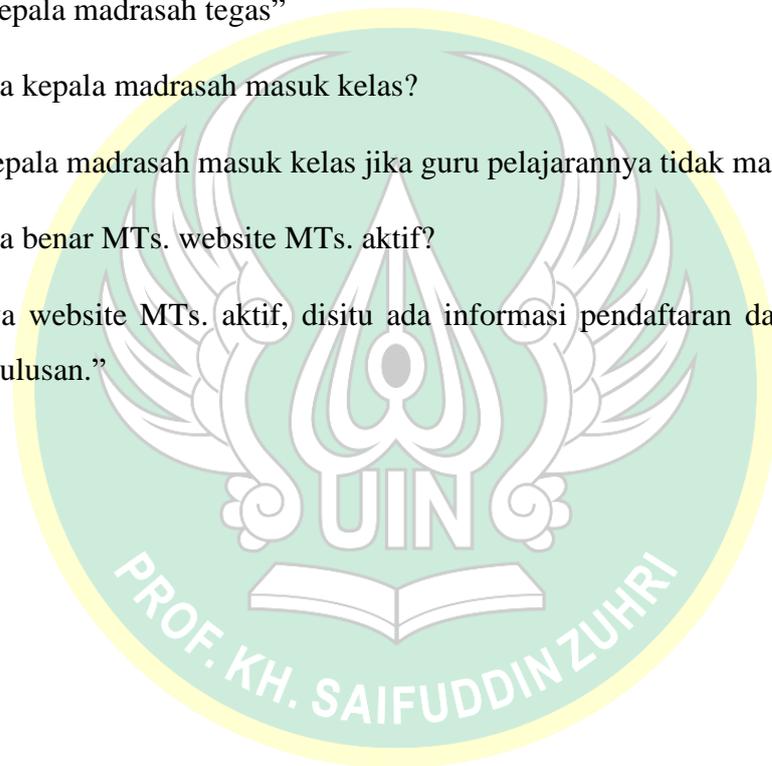
“Kepala madrasah tegas”

3. Apa kepala madrasah masuk kelas?

“kepala madrasah masuk kelas jika guru pelajarannya tidak masuk kelas”

4. Apa benar MTs. website MTs. aktif?

“Iya website MTs. aktif, disitu ada informasi pendaftaran dan informasi kelulusan.”



## Lampiran 4

### DOKUMENTASI

**Gambar 1.1: Wawancara Bersama Kepala Madrasah**



**Gambar 1.2: Wawancara Bersama Guru**



**GAMBAR 1.3: Wawancara Bersama Peserta Didik**



**GAMBAR 1.4: Gedung MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.5: Dewan Guru MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.6: Ibu Guru MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.7: PPDB MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.8: Study Tour MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.9: Ekstrakurikuler MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.10: Juara Pramuka MTs. Nurul Islam Randudongkal**



**Gambar 1.11: OSIS MTs. Nurul Islam Randudongkal**



## Lampiran 5

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1435/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/04/2022 Tanggal 11 April 2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada  
Yth Risjianto, S.Pd., M.Pd.I  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Helmi Alamsyah
2. NIM : 1817401059
3. Semester : 8
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Islam / MPI
5. Alamat : Desa Banjaranyar RT 14 RW 04,  
Kec Randudongkal Kab Pemalang
6. Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam  
Pengembangan Mutu Marasah di MTs Nurul Islam Randudongkal

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : MTs Nurul Islam Randudongkal
2. Tempat/lokasi : MTs Nurul Islam Randudongkal
3. Tanggal Riset : 11 s/d 12 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



## Lampiran 6

### Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISLAM  
MTs. NURUL ISLAM RANDUDONGKAL**

STATUS TERAKREDITASI A

Badan Hukum No. AHU.5092.AH.01.04. Tahun 2010

Jl. Jenderal Soedirman Timur No.417 Randudongkal Telp.( 0284 ) 582772 Pematang 52353 Website  
:http://mts NurulIslamrdk.sch.id e-mail : mtsnurulislam\_rdk@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/MTs.NI/062/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risjianto, S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

NIP : 197106142005011001

Menerangkan bahwa

Nama : Helmi Alamsyah

NIM : 1817401059

Program / Tingkat : S1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Nurul Islam  
Randudongkal pada tanggal 15 Desember 2021 dengan judul **"KEPEMIMPINAN KEPALA  
MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH DI MTS NURUL ISLAM  
RANDUDONGKAL"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randudongkal, 15 Desember 2021

Kepala Madrasah



Risjianto, S.Pd., M.Pd.I

NIP. 197106142005011001

## Lampiran 7

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Helmi Alamsyah

NIM : 1817401059

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI

Tempat, tanggal lahir : Pematang, 22 Maret 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

No. Telpon/HP : 085939643315

Email : [helmialamsyah23@gmail.com](mailto:helmialamsyah23@gmail.com)

Alamat : Jl. Turi, Desa Banjaranyar RT.14 RW.04  
Kec. Randudongkal Kab. Pematang

Data Orangtua

Nama Ayah : alm Purwoto

Nama Ibu : Zazilah

Alamat : Jl. Turi, Desa Banjaranyar RT.14 RW.04  
Kec. Randudongkal Kab. Pematang

Riwayat Pendidikan : SDN 02 Banjaranyar (2007-2012)  
SMP Islam Randudongkal (2013-2015)  
SMK Islam Randudongkal (2015-2018)

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular background with a white outline. Inside the circle, there is a stylized white emblem resembling a mosque dome or a calligraphic symbol. Below the emblem, the text "PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI" is written in a semi-circular path. The logo is partially overlaid by the text of the resume.